

**SKRIPSI**

**STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS PESANTREN DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI  
DARUSSALAM BLOKAGUNG 2 DESA SETAIL  
KECAMATAN GENTENG KABUPATEN  
BANYUWANGI**



Oleh :

**AHMAD ALI MUSYAFFA' FILWARO**

NIM : 2012111026

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI & PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM  
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT  
BLOKAGUNG BANYUWANGI  
2024**

**SKRIPSI**

**STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS PESANTREN DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI  
DARUSSALAM BLOKAGUNG 2 DESA SETAIL  
KECAMATAN GENTENG KABUPATEN  
BANYUWANGI**



Oleh :

**AHMAD ALI MUSYAFFA' FILWARO**

NIM : 2012111026

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI & PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM  
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT  
BLOKAGUNG BANYUWANGI  
2024**

**PRASYARAT GELAR**

**STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS PESANTREN DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI  
DARUSSALAM BLOKAGUNG 2 DESA SETAIL  
KECAMATAN GENTENG KABUPATEN  
BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi  
Untuk Memenuhi Salah Satu Prasyarat Dalam Menyelesaikan Progam Sarjana  
Pendidikan Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**AHMAD ALI MUSYAFFA' FILWARO**

NIM : 2012111026

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI & PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM  
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT  
BLOK AGUNG BANYUWANGI  
2024**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Dengan Judul:

**STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS PESANTREN DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI  
DARUSSALAM BLOKAGUNG 2 DESA SETAIL  
KECAMATAN GENTENG KABUPATEN BANYUWANGI**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi  
Pada tanggal : 03 Maret 2024

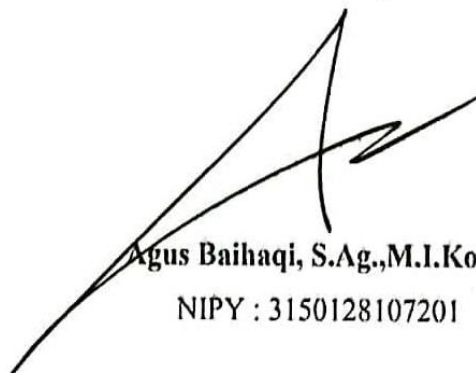
Mengetahui,

Ketua Prodi



**Maskar, S.Sos.I.,M.H**  
NIPY: 3150505078101

Pembimbing



**Agus Baihaqi, S.Ag.,M.I.Kom**  
NIPY : 3150128107201

## PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi Saudara Ahmad Ali Musyaffa' Filwaro telah di munaqosah kepada dewan  
penguji skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam  
Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi  
Pada Tanggal: 13 Maret 2024


Dan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos).

Tim penguji:

Ketua

  
Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom.  
NIPY : 3150128107201

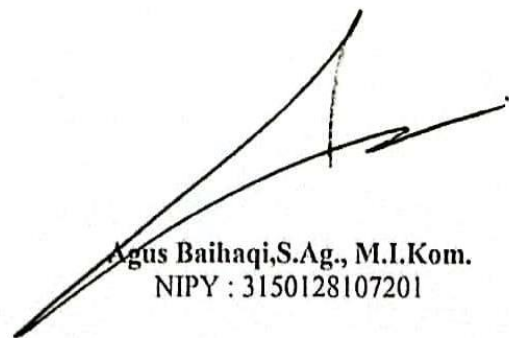
Penguji I

  
Agung Obianto, M.Sos.  
NIPY : 3151113018701

Penguji II

  
Afif Mahmudi, M.Sos.  
NIPY : 3150928108401

Dekan

  
Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom.  
NIPY : 3150128107201

## MOTTO

*Motto:*

لِكُلِّ إِلَى شَأْنٍ أَعْلَى حِرَاكَةٌ . وَلَكِنْ عَزِيْزٌ فِي الرِّجَالِ ثَبَاتٌ

*“Setiap orang pasti mempunyai hasrat memperoleh kedudukan atau martabat yang mulia, namun jarang sekali orang yang mempunyai sifat sabar, tabah, tekun, dan ulet.”*

(Kitab Ta’limul Muta’allim)

**PERNYATAAN  
KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ahmad Ali Musyaffa' Filwaro  
TTL : Banyuwangi, 06 Mei 2002  
NIM : 2012111026  
Progam Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Alamat Lengkap : Desa Paspas Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi  
Provinsi Jawa Timur

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi manapun untuk ,emapatkan gelar akademik apapun.
- b. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.
- c. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang di bebankan.



Genteng, 18 Februari 2023  
Yang Menyatakan,



Ahmad Ali Musyaffa' Filwaro

## ABSTRAK

**Ahmad Ali Musyaffa' Filwaro. 2023. Strategi Komunikasi Pengurus Pesantren Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Darussalam Blokagung 2 Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Proposal Skripsi. Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam. Institut Agama Islam Darussalam.**

**Kata Kunci:** Strategi Komunikasi, Pengurus Pesantren, Motivasi Belajar.

Komunikasi dalam bidang pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dan mempunyai peran yang sangat besar. Komunikasi yang efektif dalam pendidikan sangat di perlukan, Komunikasi dapat di nilai efektif dan kondusif ketika komunikan dapat menerima dan faham dengan isi pesan yang di sampaikan oleh komunikatornya. strategi komunikasi sangat penting di pelajari bagi pengurus pesantren guna tercapainya pesan atau motivasi belajar secara efektif, Namun tidak semua pengurus pesantren dapat menciptakan strategi komunikasi yang baik, bahkan terkadang pengurus mengabaikan aspek komunikasi dimana pengurus pesantren sebatas menyampaikan pesan tanpa memikirkan bagaimana pesan tersebut dapat diterima dengan baik oleh santri.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui strategi komunikasi yang di gunakan pengurus pesantren untuk memotivasi belajar santri Darussalam Blokagung 2 Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. 2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari strategi komunikasi pengurus pesantren dalam meningkatkan motivasi belajar santri Darussalam Blokagung 2 Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

Jenis penelitian yang di gunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini digolongkan ke dalam jenis penelitian lapangan. Pendekatan yang akan peneliti gunakan yakni pendekatan deskriptif. Untuk menguji keabsahan data Peneliti menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi. Semua data yang sudah dikumpulkan di analisis menggunakan analisis pengumpulan data, pengurangan data, penampilan data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: 1) strategi komunikasi yang efektif dan pemberian umpan balik positif menjadi kunci utama dalam meningkatkan motivasi belajar santri di Pesantren Darussalam Blokagung 2, Desa Setail, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi. 2) Faktor pendukung ini menciptakan lingkungan belajar yang positif, mendukung perkembangan santri, dan memotivasi mereka untuk mencapai prestasi lebih tinggi. Di sisi lain, faktor penghambat seperti ketidakjelasan dalam komunikasi, keterlibatan rendah dalam kegiatan pemperkayaan, dan kurangnya kreativitas dalam metode komunikasi dapat menghambat proses motivasi belajar santri.

## ABSTRACT

**Ahmad Ali Musyaffa' Filwaro. 2023. Communication Strategy of Pesantren Managers in Improving Students' Learning Motivation at Darussalam Blokagung 2, Setail Village, Genteng Subdistrict, Banyuwangi Regency. Thesis Proposal. Islamic Communication and Broadcasting Program, Faculty of Islamic Propagation and Communication, Darussalam Institute of Islamic Religion.**

**Keywords:** Communication Strategy, Pesantren Manager, Learning Motivation.

Communication in the field of education is a crucial element with a significant role. Effective communication in education is highly necessary, and it is considered effective and conducive when the communicant can receive and understand the message conveyed by the communicator. Communication strategies are essential for pesantren managers to achieve effective messaging or learning motivation. However, not all pesantren managers can create effective communication strategies; sometimes, they overlook the communication aspect, where managers merely deliver messages without considering how well the message can be received by the students.

The objectives of this research are: 1) to identify the communication strategies used by pesantren managers to motivate students at Darussalam Blokagung 2, Setail Village, Genteng Subdistrict, Banyuwangi Regency. 2) to determine the supporting and inhibiting factors of communication strategies used by pesantren managers in enhancing the learning motivation of students at Darussalam Blokagung 2, Setail Village, Genteng Subdistrict, Banyuwangi Regency.

The type of research conducted is qualitative research, specifically classified as field research. The approach used by the researcher is descriptive. To test the validity of the data, the researcher employs prolonged observation, increased perseverance, and triangulation. All collected data are analyzed using data collection analysis, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the research show that: 1) effective communication strategies and providing positive feedback are the main keys in increasing students' learning motivation at the Darussalam Islamic Boarding School Blokagung 2, Setail Village, Genteng District, Banyuwangi Regency. 2) These supporting factors create a positive learning environment, support the development of students, and motivate them to achieve higher achievements. On the other hand, inhibiting factors such as lack of clarity in communication, low involvement in enrichment activities, and lack of creativity in communication methods can hinder the students' learning motivation process.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, dengan segala maunah dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan penelitian yang berjudul “ *Strategi Komunikasi Pengurus Pesantren Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Darussalam Blokagung 2 Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi* ” yang dapat kami selesaikan dengan sebaik mungkin. Sholawat beserta salam kami panjatkan kepada baginda kita yakni Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi uswatun hasanah bagi umatnya.

Dalam keberhasilan menyelesaikan penulisan penelitian ini tentunya bukan hanya semata-mata karena usaha penulis, melainkan karena banyak bantuan dari orang-orang baik disekitar penulis. Dan pada kesempatan ini penulis ingin mengungkapkan banyak terima kasih kepada beliau-beliau yang sudah membantu tugas praktikum penulis. Diantaranya :

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa’at, S.Sos.I.,M.H. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.
2. Dr. H. Ahmad Munib Syafa’at, Lc.,M.E.I. selaku Rektor UIMSYA Blokagung Banyuwangi.
3. KH. Muhammad Riza Aziziy Hisyam, M.IEB. Khodimul Ma’had Darussalam Blokagung 2 Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.
4. Agus Baihaqi, S.Ag.,M.I.Kom. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam dan juga selaku Dosen pembimbing yang telah banyak

5. memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membantu penelitian dalam menyelesaikan Penelitian ini.
6. Maskur, S.Sos.I,MH. Selaku Kaprodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
7. Seluruh Dosen UIMSYA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
8. Kedua orang tua dan teman-teman yang senantiasa memberikan motivasi untuk semangat belajar.
9. Dan semua pihak yang ikut serta baik secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan tenaga dan pikirannya demi menyelesaikan penulisan Penelitian ini.

Tiada balas jasa yang belum dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, semoga kebaikan dari beliau semua akan mendapat balasan dari-Nya.

Tiada manusia yang sempurna. Demikian juga dengan Penelitian ini, tentunya masih ada kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik yang membangun. Dan atas segala kekhilafan dalam penulisan Penelitian ini penulis mohon maaf sebagai insan yang dho'if.

Akhirnya kepada *Allah Azza Wajalla*, penulis kembalikan suatunya dengan harapan semoga Penelitian ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. *Amin Yarobbal 'Alamin*.

Genteng, 10 Maret 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	
<b>PRASYARAT GELAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PENGESAHAN PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Masalah Penelitian .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian .....	8
1. Kegunaan Teoritis.....	8
2. Kegunaan Praktis.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Kajian Teori.....	10
B. Hasil Penelitian Terdahulu .....	28
C. Alur Pikir Penelitian .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Kehadiran Peneliti .....	36

D. Informan Penelitian .....	37
E. Data dan Sumber Data .....	38
F. Teknik Pengumpulan Data .....	40
G. Keabsahan Data .....	41
H. Analisis Data .....	44
<b>BAB IV PAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Umum Penelitian .....	46
B. Verifikasi Data Lapangan.....	53
1. Strategi Komunikasi Pengurus Pesantren Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Darussalam Blokagung 2 Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.....	53
2. Faktor pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi Pengurus Pesantren Dalam Meningkatkan Motivasi belajar.....	58
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>61</b>
1. Strategi Komunikasi Pengurus Pesantren Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Darussalam Blokagung 2 Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.....	61
2. Faktor pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi Pengurus Pesantren Dalam Meningkatkan Motivasi belajar Santri Darussalam blokagung 2 desa setail kecamatan genteng kabupaten banyuwangi.....	68
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan.....	72
B. Implikasi Penelitian .....	73
1. Implikasi Teori.....	74
2. Implikasi Kebijakan.....	74
C. Keterbatasan penelitian .....	73
D. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN.....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR TABEL

<b>TABEL 2.1 HASIL PENELITIAN TERDAHULU .....</b>	<b>32</b>
<b>TABEL 4.1 SARANA PRASARANA .....</b>	<b>50</b>
<b>TABEL 4.2 STRUKTUR PERSONALIA .....</b>	<b>51</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>GAMBAR 2.1 ALUR PIKIR PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
--	-----------

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 2: Plagiasi Maksimal 25%

Lampiran 3: Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 4: Kuesioner Penelitian

Lampiran 5: Kartu Bimbingan

Lampiran 6: Biodata Penulis

Lampiran 7: Lampiran Lain Yang Mendukung Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pentingnya komunikasi dalam konteks pendidikan tidak dapat diabaikan, karena merupakan faktor kunci dalam menentukan kesuksesan proses pembelajaran. Efektivitas komunikasi memainkan peran utama dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di ruang kelas. Inti dari proses belajar mengajar terletak pada interaksi komunikasi yang terjalin antara pengajar dan para peserta didik.

Menurut Effendy, seperti yang dikutip oleh Ismawati (2017: 9), komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses yang melibatkan berbagai faktor atau elemen. Elemen-elemen tersebut mencakup pelaku atau peserta komunikasi, pesan (termasuk aspek bentuk, isi, dan cara penyampaian), saluran atau alat yang digunakan untuk mengirimkan pesan, waktu, tempat, hasil atau konsekuensi yang muncul, dan situasi atau kondisi saat proses komunikasi berlangsung.

Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada pentingnya komunikasi yang efektif dalam konteks pendidikan. Sejumlah guru, meskipun memiliki pengetahuan yang luas dan penguasaan materi yang mendalam, belum dapat secara efektif mentransfer pengetahuan tersebut kepada siswa (Purnamasari, 2020: 91). Situasi ini dapat menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pendidikan karena kesalahan atau kurangnya

efektivitas dalam proses komunikasi.

Komunikasi dapat di nilai efektif dan kondusif ketika komunikan dapat menerima dan faham dengan isi pesan yang di sampaikan oleh komunikatornya. Secara umum, komunikasi dapat dilaksanakan dengan menggunakan kata-kata yang dapat dipahami baik oleh pihak yang berkomunikasi maupun oleh orang yang menerima komunikasi., komunikasi ini biasa di sebut dengan komunikasi verbal, dan komunikasi juga dapat di lakukan dengan menggunakan bahasa tubuh atau biasa di sebut dengan komunikasi nonverbal. Sehingga dengan dua macam komunikasi inilah suatu penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikanya dapat di nilai efektif dan kondusif.

Sebagian besar individu umumnya menggunakan kombinasi sebagai sarana untuk mengamati dan memahami orang lain secara menyeluruh. Namun, komunikasi juga memiliki peran krusial dalam berbagai lingkungan, seperti lembaga atau instansi, Di suatu tempat di mana berbagai individu dengan ragam sifat, karakter, dan tingkah laku berkumpul, kemampuan berkomunikasi menjadi faktor yang sangat penting untuk dapat beradaptasi dengan orang lain.

Keberhasilan atau kegagalan suatu lembaga sangat tergantung pada strateginya, karena pada dasarnya strategi merupakan suatu perencanaan dan manajemen yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk dengan taktik operasionalnya (Abidin, 2015: 115). Dalam Pasal 2 Ayat 4 Undang-Undang Nomor 103 Tahun 2014 mengenai pembelajaran

pada pendidikan dasar dan menengah, juga dijelaskan bahwa strategi pembelajaran, sebagaimana yang diuraikan dalam ayat (2), mengacu pada langkah-langkah sistematis dan sistemik yang digunakan oleh pendidik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung terjadinya proses pembelajaran dan mencapai kompetensi yang ditetapkan.

Menemukan strategi komunikasi yang sesuai memiliki signifikansi besar bagi lembaga pendidikan pondok pesantren. Dalam proses pembelajaran, santri memerlukan dukungan untuk menggali potensi dirinya. Oleh karena itu, pengurus pesantren perlu mengimplementasikan strategi komunikasi yang efektif agar santri dapat mengembangkan kreativitasnya dalam konteks kegiatan belajar-mengajar. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suatu lingkungan pembelajaran yang inovatif, efektif, dan mendukung, sejalan dengan firman Allah yakni Surah Thoha ayat 44:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya: “*Berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan perkataan yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut*”, Penerbit JABAL.

Dari ayat tersebut, dapat dipahami bahwa cara berkomunikasi yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan penuh kebaikan dan kelembutan dapat menciptakan lingkungan yang efektif dan mendukung. sehingga santri menjadi bersemangat dan antusias dalam proses belajar. Melalui pemilihan strategi komunikasi yang tepat, pendidik mampu memberikan dukungan dan motivasi pada santri, yang pada gilirannya meningkatkan semangat belajar mereka. Motivasi memegang peranan penting bagi baik

pendidik maupun santri dalam kegiatan belajar-mengajar. Keberhasilan dari suatu pendidikan dapat dipengaruhi banyak hal salah satunya yakni motivasi belajar, namun fenomena di lapangan, banyak ditemukan seorang santri belajar karena terpaksa, atau malu ketika tidak mengenyam pendidikan, atau karena merasa memiliki kewajiban untuk belajar, sehingga proses pembelajaran tidak dilakukan dengan sepenuh hati, dan terkesan sekedarnya saja atau asal di kerjakan. Oleh karena itu, memberikan dorongan positif dan motivasi yang sesuai kepada para santri dapat mendorong timbulnya kesadaran akan manfaat dan tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan belajar.

Motivasi belajar diartikan sebagai sebuah keinginan seseorang untuk mengembangkan pengetahuan. Bagi para pendidik, penting untuk memahami cara menginspirasi antusiasme belajar pada para santri. Dengan motivasi tersebut menjadikan dorongan bagi santri untuk bersemangat melakukan kegiatan belajar-mengajar.

Dua bentuk motivasi belajar dapat diidentifikasi, yakni motivasi intrinsik yang berasal dari individu itu sendiri, dan motivasi ekstrinsik yang timbul dari faktor luar, seperti dukungan dari lingkungan sekitar (Aspian, 2018: 5). Ketidakuatan motivasi belajar santri dapat berdampak negatif pada hasil pembelajaran mereka, sehingga perlu terus menerus menanamkan dan memperkuat motivasi belajar agar pencapaian hasil belajar tetap optimal. Kurangnya motivasi belajar bisa disebabkan oleh kurangnya perhatian dari pengurus pesantren yang terlalu sibuk dengan

aktivitas pribadi, pilihan santri untuk lebih memilih nongkrong dan bermain, kurangnya interaksi antara kedua pihak, serta kekurangan dukungan dan bimbingan dari pengurus pesantren. Maka dari itu kegiatan memotivasi santri, strategi dan peran pengurus pesantren sangat di perlukan guna mendorong motivasi belajar santri.

Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 di Desa Setail, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi, adalah sebuah cabang dari Pondok Pesantren Darussalam Blokagung di Kecamatan Tegalsari, Banyuwangi. Pondok pesantren ini, yang dipimpin oleh KH Muhammad Riza Aziziy Hisyam, didirikan oleh KH Ahmad Hisyam Syafa'at, yang merupakan anak sulung dari KH Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur. Sejak pendirian Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2, pengurus pesantren, sebagai bagian integral dari lembaga tersebut, terus melakukan evaluasi terhadap program atau model pembelajarannya. Hal ini dilakukan karena Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Desa Setail, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi masih mencari program atau model yang sesuai dan efektif untuk lembaganya. namun di balik proses beragam macam evaluasi yang di lakukan pondok ini terus mengalami peningkatan pembelajaran setiap tahunnya, dapat dilihat dari adanya sebagian santri yang memiliki pemahaman yang apik di berbagai macam pelajaran. hal ini juga di sampaikan oleh Kepala Pondok Darussalam Blokagung 2 yakni Ustad Wayan Agus Rosuli, beliau menyampaikan

*“alhamdulillah dalam setiap tahunnya pondok pesantren darussalam blokagung 2 ini mengalami peningkatan dalam pembelajarannya, hal ini dapat terjadi mungkin karena setiap bulanya kita selalu adakan evaluasi yang di mana kegiatan ini bertujuan untuk menyempurnakan dari adanya suatu proses pembelajaran”* (Selasa, 14 November).

Dalam proses pembelajaran tentu peran pengurus pesantren sangat di butuhkan dalam mendukung semangat santri dalam belajar, yang pada akhirnya santri mempunyai motivasi tersendiri untuk meraih cita cita yang di inginkan. Sampai pada saat ini berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari Ketua Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 yakni Ustad Agus Wayan Rosuli Hidayat, kini Pondok Pesantren tersebut sudah memiliki 14 pengurus putra, 6 pengurus putri dan santri yang berjumlah 115 santri putra putri. Untuk lembaga pendidikan yang telah didirikan terbagi menjadi dua yakni, formal yang terdiri dari SMP Darussalam 2 dan SMK Darussalam Blokagung 2 dan non formal yang terdiri dari Madrasah Diniyyah Darul Adzkiya', lembaga pendidikan Al Qur'an dan Lembaga Ihfadz.

Dari penjelasan tersebut, dapat diartikan bahwa pemahaman terhadap strategi komunikasi memiliki peran penting bagi pengurus pesantren agar pesan atau motivasi belajar dapat dikomunikasikan dengan efektif. Namun, tidak semua pengurus pesantren memiliki kemampuan untuk merancang strategi komunikasi yang optimal. Terkadang, aspek komunikasi diabaikan, di mana pengurus pesantren hanya mengirim pesan tanpa mempertimbangkan bagaimana pesan tersebut akan diterima oleh santri. Ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menggembirakan,

bukan sebagai pengalaman yang kaku atau menakutkan bagi para santri. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menjalankan studi yang berjudul "Strategi Komunikasi Pengurus Pesantren Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Santri Darussalam Blokagung 2 di Desa Setail, Kecamatan Genteng, Banyuwangi".

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian awal di atas, fokus penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Apa strategi komunikasi yang di gunakan pengurus pesantren untuk meningkatkan motivasi belajar santri Darussalam Blokagung 2 Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi?
2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat strategi komunikasi pengurus pesantren dalam meningkatkan motivasi belajar santri Darussalam Blokagung 2 Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi?

## **C. Masalah Penelitian**

Mengacu pada pokok perhatian penelitian tersebut, masalah penelitian yang diajukan adalah tentang bagaimana pengurus pesantren menggunakan strategi komunikasi untuk meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2, Desa Setail, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah disajikan, tujuan dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi apa yang digunakan oleh pengurus pesantren dalam memotivasi santri Darussalam Blokagung 2 Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dari strategi komunikasi yang diterapkan oleh pengurus pesantren dalam meningkatkan motivasi belajar santri Darussalam Blokagung 2 Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini meliputi:

1. Kegunaan teoritis

Harapannya, temuan dari studi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pengembangan pemahaman ilmiah dan berfungsi sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan strategi komunikasi dalam meningkatkan semangat belajar.

2. Kegunaan praktis

##### **A. Bagi Mahasiswa**

Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman penulis, sekaligus menjadi sumber motivasi untuk belajar lebih lanjut.

#### B. Bagi Pondok Pesantren

1. Memberikan masukan dan menjadi bahan evaluasi terhadap strategi komunikasi yang di gunakan pengurus pesantren dalam upaya meningkatkan motivasi belajar santri.
2. Di harapkan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap implementasi strategi komunikasi pengurus pesantren dalam upaya memotivasi belajar santri.

#### C. Bagi UIMSYA

1. Perolehan hasil penelitian di harapkan dapat menambah koleksi perpustakaan sekaligus bacaan bagi mahasiswa Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
2. Menjadi bahan referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### 1. Strategi Komunikasi

###### a) Pengertian Strategi

Asal-usul kata "strategi" memiliki akar dari bahasa Yunani Klasik, terdiri dari dua komponen, yakni "stratos" yang mengacu pada tentara, dan "agein" yang berarti memimpin. Pada awalnya, konsep strategi merujuk pada kepemimpinan dalam konteks militer dan diartikan sebagai perencanaan militer untuk mencapai kemenangan dalam pertempuran (Audina, 2020: 16). Strategi dapat diartikan sebagai suatu bentuk seni yang melibatkan kecerdasan mental dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia guna mencapai tujuan dengan cara yang efisien dan optimal, seperti yang dijelaskan oleh Marhin-Anderson dalam karya yang dikutip oleh Sartika (2019: 17). Secara mendasar, strategi merupakan suatu perencanaan dan pengelolaan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan (Silviani & Darus, 2021: 22). Definisi strategi menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

1. Menurut Dalam pandangan Stephen Robbins yang disajikan oleh Efendy (2004), strategi didefinisikan sebagai tujuan jangka panjang suatu organisasi dan keputusan terkait dengan arah tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan guna mencapai tujuan

tersebut.

2. Menurut Georgio Stainer dan Jhon Minner (2002) dalam karya "Manajemen Strategis", strategi diartikan sebagai proses penetapan misi dan tujuan organisasi dengan mempertimbangkan faktor-faktor kekuatan eksternal dan internal. Ini melibatkan perumusan kebijakan khusus untuk mencapai tujuan tersebut dan memastikan pelaksanaannya dengan efektif, sehingga tujuan pokok organisasi dapat tercapai.
3. Menurut Menurut O'Malley dan Chamot, strategi dapat dijelaskan sebagai sekelompok instrumen yang efektif dan aktif, yang melibatkan keterlibatan langsung individu dalam memperoleh kemahiran bahasa kedua atau bahasa asing.

Berdasarkan konsep strategi yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa strategi merujuk pada suatu pendekatan menyeluruh yang mencakup pelaksanaan, ide-ide, perencanaan, pengembangan konsep, dan pelaksanaan aktivitas guna mencapai tujuan dan sasaran yang sesuai dengan peluang dan ancaman dalam suatu periode waktu tertentu. Pendekatan ini terfokus pada pencapaian tujuan jangka panjang.

Strategi juga bisa diartikan sebagai suatu skema tindakan yang dirancang untuk optimalisasi kekuatan dan sumber daya suatu organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan berbagai kegiatan, prinsip dasar adalah kebutuhan akan strategi, karena melalui strategi, segala usaha dapat dijalankan dengan lebih efisien dan

terstruktur untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Ini sesuai dengan penjelasan Edi Suryadi (2021:7) dalam karyanya yang menyatakan bahwa strategi merujuk pada metode aktivitas, interaksi, kegiatan, serta jalur yang diambil untuk mencapai tujuan dan maksud seseorang. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa ketika seseorang melakukan suatu tindakan atau kegiatan, strategi diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

b) Pengertian komunikasi

Proses komunikasi melibatkan perpindahan pesan atau simbol-simbol yang memiliki arti dari komunikator kepada komunikannya dengan tujuan mencapai suatu tujuan tertentu. Setiap langkah dalam proses komunikasi membawa makna yang bergantung pada bagaimana penerima pesan memahami dan mempersepsikannya. Oleh karena itu, efektivitas komunikasi dan pencapaian tujuan komunikasi tergantung pada sejauh mana pelaku yang terlibat memiliki persepsi yang seragam terhadap simbol-simbol yang disampaikan.

Komunikasi dianggap sebagai kebutuhan manusia karena manusia secara alamiah merupakan makhluk sosial yang membutuhkan interaksi. Dalam berinteraksi, komunikasi menjadi suatu keharusan. Secara umum, komunikasi dapat diartikan dengan dua aspek yang berperan dalam pengertian komunikasi adalah etimologi dan terminologi. Asal-usul kata "komunikasi" dapat ditelusuri ke bahasa Latin "communicatio," yang berasal dari kata "communis" yang berarti sama. Definisi dari Onong

Uchjana Effendy dalam (Nurhadi & Kurniawan, 2017: 91) menyatakan bahwa komunikasi diartikan sebagai suatu keterkaitan antara dua orang atau lebih yang melibatkan penyampaian pesan dan pemahaman bersama terhadap tujuan komunikasi tersebut, dengan dasar bahwa orang yang terlibat dalam interaksi memiliki pemahaman yang sama terhadap isi pesan yang dikomunikasikan.

Dari sudut pandang terminologi, ide mengenai komunikasi dapat diinterpretasikan melalui berbagai perspektif yang diajukan oleh para ahli komunikasi. Menurut T. Hani Hanoko, sebagaimana dikutip dalam buku karya Koesomowidjojo (2021: 3), komunikasi didefinisikan sebagai proses transfer informasi atau gagasan dari satu individu kepada individu lainnya. Hani Hanoko juga menyoroti kebermaknaan dalam memahami seni intonasi, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh sebagai unsur penting dalam proses komunikasi, sehingga informasi dapat disampaikan sesuai dengan maksud pengirim pesan. Dalam karya Caropeboka (2017: 2–3), beberapa ahli memberikan beberapa definisi komunikasi, antara lain:

- 1) Wilbur Schram Dalam konteks ini, menyatakan bahwa komunikasi merupakan penampakan dari kesamaan makna di antara pengirim pesan dan penerima pesan. Dengan kata lain, dalam upaya menyampaikan pesan, komunikator harus mampu mengubah pandangan atau tindakan penerima pesan.
- 2) Edward Deperi Menurut pandangannya, komunikasi diartikan sebagai suatu proses penyampaian ide, keinginan, dan pesan dengan

menggunakan lambang-lambang khusus yang memiliki makna dan ditujukan kepada penerima pesan. Dalam konteks ini, komunikator mentransmisikan pesan secara langsung kepada penerima pesan.

- 3) Carl I. Hovland mengartikan komunikasi dalam pandangannya yakni usaha yang terstruktur dalam merinci prinsip-prinsip transfer informasi dan pembentukan opini serta sikap secara jelas. Komunikasi mampu mempengaruhi perilaku seseorang, oleh karena itu, penting bagi komunikator untuk memahami kondisi emosional penerima pesan.
- 4) Harold D. Laswell Menurut pandangannya, untuk menjalankan proses komunikasi, penting untuk memiliki elemen-elemen komunikasi yang lengkap agar informasi dapat diterima secara efektif. Elemen-elemen tersebut mencakup komunikator sebagai pengirim pesan, pesan sebagai informasi yang akan disampaikan, media sebagai alat untuk pengirim dan penerima pesan, penerima pesan, dan efek sebagai reaksi atau dampak dari penyampaian pesan.

Menurut Sereno dan Mortensen dalam karya yang dikutip Syaira (2022:5), model komunikasi merupakan konsep ideal yang menggambarkan kebutuhan untuk terjadinya komunikasi. Model tersebut membantu dalam mengorganisir data sehingga membentuk kerangka konseptual yang menunjukkan hubungan antar komponen komunikasi. terdapat beberapa model komunikasi, antara lain:

### 1) Model Komunikasi Linear

Model ini dikembangkan oleh Claude Shannon dan Warren Weaver pada tahun 1948, dan juga dikenal sebagai model komunikasi Shannon dan Weaver. Model ini menggambarkan komunikasi sebagai proses linear yang berfokus pada teknologi radio dan telepon, dengan tujuan menjelaskan bagaimana informasi melewati berbagai saluran.

### 2) Model Komunikasi Interaksional

Diperkenalkan oleh Wilbur Schramm pada tahun 1954, model ini menggambarkan proses komunikasi yang berlangsung secara dua arah. Pengirim pesan dan penerima pesan dapat berganti peran dalam mengirim dan menerima pesan.

### 3) Model Komunikasi Transaksional

Diperkenalkan oleh Dean C. Barnlund pada tahun 1970, model ini menggambarkan proses pengiriman dan penerimaan pesan yang terjadi secara simultan antara partisipan komunikasi.

### c) Pengertian Strategi Komunikasi

Makna strategi komunikasi sangat beragam, dan dalam praktiknya, strategi komunikasi digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam proses komunikasi yang dilakukan oleh individu, kelompok, maupun organisasi. Kehandalan dalam menjalankan kegiatan komunikasi yang efektif seringkali bergantung pada pemilihan strategi yang tepat. Jika dalam suatu proses komunikasi tidak terdapat strategi komunikasi maka

hal itu akan menyebabkan komunikasi berjalan kurang efektif dan kurang fahamnya komunikan terhadap pesan yang di sampaikan oleh komunikatornya. Tingkat keberhasilan dari suatu proses komunikasi yang sudah di lakukan dapat di ketahui dengan cara melihat efek dari proses komunikasi dan juga model proses komunikasi tersebut.

Pada setiap zamanya strategi komunikasi memiliki berbagai macam definisi, diantaranya yakni menurut Onong Uchyana Effendy dalam bukunya Edi Suryadi (2021:5) Strategi komunikasi dijelaskan sebagai suatu perencanaan dan pengelolaan komunikasi yang berperan sebagai panduan dalam mencapai tujuan khusus. Pentingnya strategi komunikasi terletak pada kemampuannya untuk menunjukkan cara operasional yang efektif dalam menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikannya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Edi Suryadi (2021:5) yang mengutip Onong Uchyana Effendy, terdapat dua aspek krusial dalam memahami strategi yang perlu dipelajari secara mendalam, yakni strategi dalam skala besar yang dikenal sebagai Planned Multimedia Strategy dan dalam skala kecil disebut sebagai Single Communication Medium Strategy. Kedua dimensi tersebut memiliki fungsi ganda, yaitu:

- 1) Menyebarkan pesan komunikasi secara sistematis dengan karakteristik informatif, persuasif, dan induktif kepada target audience dengan tujuan mencapai hasil yang optimal.

- 2) Menangani perbedaan budaya, sebagai contoh, kesuksesan program dari suatu budaya dianggap positif untuk diadopsi dan disatukan ke dalam budaya sendiri, sangat bergantung pada cara strategi penyampaian informasi tersebut dielaborasi dalam proses komunikasinya.

Dari definisi yang diucapkan oleh Onong Uchyana Effendi dapat difahami bahwa makna atau arti dari strategi komunikasi lebih condong pada bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengemas pesan agar dapat di komunikasikan secara efektif.

Strategi komunikasi bisa didefinisikan sebagai suatu rencana komunikasi yang diterapkan oleh komunikator kepada komunikannya, bertujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan oleh komunikator. Misi utama dari strategi komunikasi adalah memastikan bahwa penerima pesan memiliki pemahaman terhadap pesan yang disampaikan dan termotivasi untuk mengubah perilaku (to motivate action). Oleh karena itu, strategi komunikasi dapat dianggap sebagai suatu rencana yang bertujuan untuk membentuk pemahaman dan sikap secara menyeluruh dan terstruktur.

(Silviani & Darus, 2021: 23–24) juga menyajikan beberapa konsep definisi mengenai strategi komunikasi menurut pendapat berbagai pakar, termasuk:

- 1) Menurut Onong Uchajana Effendi, strategi komunikasi bisa diinterpretasikan sebagai pedoman dalam manajemen dan

perencanaan komunikasi guna mencapai tujuan yang diinginkan, di mana strategi komunikasi harus menggambarkan cara-cara operasionalnya.

- 2) Rogers Memberikan definisi bahwa strategi komunikasi adalah sebuah rencana yang bertujuan mengubah perilaku seseorang secara signifikan melalui penyampaian ide-ide baru.
- 3) Middleton, Dalam sudut pandangnya, ia mengartikan strategi komunikasi sebagai gabungan elemen-elemen komunikasi, termasuk komunikator (penyampai informasi), komunikan (penerima informasi), pesan, saluran, dan pengaruh (efek), yang direncanakan dengan tujuan mencapai hasil komunikasi yang lebih optimal.

Dari sudut pandang para ahli yang telah dijelaskan, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi komunikasi adalah rencana yang diterapkan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan, gagasan, atau keinginan kepada komunikannya dengan maksud mencapai suatu tujuan tertentu. Intinya, strategi komunikasi bertujuan untuk menciptakan pemahaman yang seragam antara komunikator dan komunikan. Pada prinsipnya, baik dalam konotasi kiasan maupun konteks praktis, suatu perencanaan yang diterapkan secara efektif dalam kehidupan individu manusia pada umumnya dapat dianggap sebagai strategi komunikasi. Hal ini karena komunikasi merupakan kebutuhan esensial bagi manusia sebagai makhluk hidup, yang terjadi dalam berbagai konteks kehidupan, baik itu

di lingkungannya, secara individual, maupun melalui berbagai alat atau pendukung lainnya.

Menurut Edi Suryadi dalam bukunya di jelaskan bahwa strategi komunikasi terdapat kunci atau point yang dapat di jelaskan sebagai berikut:

1) *Attention* (perhatian)

Itu melibatkan perhatian pelaku komunikasi terhadap aspek-aspek seperti pesan, media, target audience, dan dampak yang dihasilkan.

2) *Interest* (minat)

Minat atau ketertarikan individu yang terlibat dalam proses komunikasi dapat memengaruhi kesuksesan dan dampak yang dihasilkan.

3) *Desire* (hasrat)

Keinginan adalah elemen pokok dalam menjalankan strategi komunikasi yang memuat niat-niat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

4) *Decision* (keputusan)

Ini mencakup keputusan yang harus diambil untuk melaksanakan berbagai tindakan yang diperlukan.

5) *Action* (kegiatan)

Yakni upaya komunikator atau komunikan dalam melakukan strategi komunikasi.

Kunci strategi di atas merupakan tombak keberhasilan dari strategi komunikasi, dalam melakukannya tentu membutuhkan suatu latihan, dengan itu strategi komunikasi akan menjadi suatu hal yang mudah untuk dilakukan. Mengingat pada tujuan dan manfaat strategi komunikasi tentu sebagai pelaku komunikasi wajib untuk mempelajarinya, dengan adanya strategi akan membuat proses komunikasi dapat berjalan dengan efektif.

Untuk mendukung pencapaian keberhasilan strategi komunikasi, diperlukan analisis terhadap keunggulan dan kesiapan komponen yang terkandung di dalamnya. Lasswell, seperti yang diuraikan oleh Edi Suryadi (2021:31), memaparkan bahwa komponen-komponen tersebut mencakup:

a) Who? (siapa yang melakukan komunikasi)

Beberapa tanda yang terkait dengan elemen strategi komunikasi ini mencakup keyakinan diri, kepercayaan, keterbukaan, kejujuran, disiplin, tekad kuat, pertimbangan logis, dan rasionalitas.

b) Says what? (apa yang dikatakannya)

Tanda-tanda dalam elemen strategi komunikasi melibatkan kebenaran, keaslian, rasionalitas, pengukuran, jumlah yang memadai, validitas, kehandalan, kecepatan, sumber yang jelas, dan selalu menjadi sumber pelengkap pesan lainnya.

c) In which channel? (melalui media apa)

Tanda-tanda dari elemen ini mencakup media elektronik, media cetak, gambar grafis, infografis, visual diam, visual bergerak,

audio, dan audio visual.

d) To whom? (untuk siapa komunikasinya)

Tanda-tanda dari elemen ini mencakup komunikasi individual, komunikasi dalam kelompok kecil, komunikasi dalam masyarakat umum, komunikasi dengan pihak yang memiliki kepentingan berlawanan, komunikasi dalam pertemanan dengan tujuan yang sama, komunikasi dengan anggota baru, komunikasi dengan bukan anggota organisasi, komunikasi dengan anggota lama, komunikasi dengan orang yang membutuhkan laporan, dan komunikasi dengan orang yang memerlukan laporan.

e) With what effect? (dengan efek apa yang diharapkan)

Tanda-tanda untuk elemen strategi ini melibatkan pemahaman pesan oleh penerima pesan, kerjasama dalam memahami pesan, terbentuknya pemahaman bersama, perbedaan persepsi, keinginan untuk mengindikasikan arah pesan, memberikan perbandingan dari pesan yang dimaksud, penambahan persepsi baru yang sesuai, penambahan persepsi baru yang bertentangan, saling memperkaya pemahaman pesan, orientasi pada pencapaian tujuan bersama dengan pesan yang sama, dan orientasi pada pencapaian tujuan yang sama dengan pesan yang berbeda.

Dari elemen-elemen strategi komunikasi yang sudah dijelaskan sebelumnya, terlihat bahwa dalam pelaksanaannya akan terkait dengan etika atau sifat-sifat individu sebagai penerima pesan. Sebagai contoh,

seorang pasien dapat menaati anjuran dokter karena memiliki keyakinan dan kepercayaan terhadap pengetahuan dokter tersebut. Karena signifikansinya, setiap individu yang menggunakan strategi komunikasi diharapkan memiliki kemampuan untuk mengimplementasikan program kerja dengan efektif.

## 2. Pengurus Pesantren

Pengurus Pesantren merujuk kepada sekelompok individu, yakni santri, yang telah dipilih oleh pengasuh pondok pesantren untuk mengawasi kegiatan santri di dalam lembaga tersebut. Oleh karena itu, mereka bertanggung jawab dalam membimbing dan mengontrol seluruh santri di pondok pesantren.

Pengurus Pesantren juga bisa diartikan sebagai suatu entitas organisasi kecil yang diberi mandat dan tanggung jawab oleh pengasuh untuk menjalankan dan mewujudkan semua kegiatan rutin di pondok pesantren.

Pengurus atau pengelola, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mengacu pada individu atau sekelompok orang yang terlibat dalam kegiatan pengurusan atau pengelolaan. Pengelolaan dapat diartikan sebagai tindakan manajemen, yang mencakup pengaturan atau pengurusan.

Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya dengan tujuan mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektivitas menunjukkan bahwa tujuan dapat tercapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisiensi mencerminkan pelaksanaan tugas-

tugas dengan cara yang benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.

Fungsi manajemen yang dikenal luas melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Aspek pengorganisasian juga mencakup fungsi staffing atau pembentukan staf. Untuk informasi lebih lanjut, fungsi-fungsi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Perencanaan (Planning): Perencanaan melibatkan proses pemikiran mengenai kegiatan yang akan dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Tujuannya adalah menentukan tujuan keseluruhan perusahaan dan cara optimal untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan dapat didefinisikan sebagai tahapan penyusunan tujuan dan sasaran organisasi serta pembuatan "peta kerja" yang menunjukkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut.
- b) Pengorganisasian (Organizing): Kegiatan pengorganisasian dilakukan untuk menguraikan kegiatan yang besar menjadi tugas-tugas yang lebih kecil. Hal ini membantu manajer dalam pengawasan dan menentukan orang-orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas yang sudah dipecah. Proses ini melibatkan pengumpulan sumber daya manusia, modal, dan peralatan dengan cara yang efektif untuk mencapai tujuan melalui penggabungan sumber daya tersebut.
- c) Pelaksanaan (Actuating): Pelaksanaan melibatkan tindakan untuk memotivasi anggota kelompok agar berupaya mencapai sasaran

sesuai dengan perencanaan manajemen dan usaha yang telah direncanakan. Ini adalah proses mendorong orang-orang untuk aktif terlibat dalam kegiatan pencapaian tujuan, menciptakan efisiensi dalam proses, dan meningkatkan efektivitas hasil kerja. Pelaksanaan berfokus pada hubungan individu yang dipicu oleh keterlibatan dengan bawahan, sehingga mereka memahami pembagian tugas secara efektif dan efisien. Pelaksanaan dianggap sebagai elemen kunci dalam manajemen karena terkait langsung dengan interaksi manusia.

- d) Pengendalian (Controlling): Kegiatan pengendalian melibatkan penilaian kinerja berdasarkan standar yang telah ditentukan, dan kemudian membuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasi, dan diimplementasikan berjalan sesuai dengan target pendidikan yang dihadapi. Pengendalian dapat dijelaskan sebagai langkah-langkah memberikan umpan balik, melakukan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan rencana yang telah ditetapkan, serta mengambil tindakan koreksi jika terdapat penyimpangan.

### 3. Motivasi belajar

Motivasi, yang berasal dari kata Latin "movere," merujuk pada dorongan atau kekuatan penggerak. Meskipun berbagai ahli memberikan definisi motivasi dari perspektif masing-masing, intinya tetap konsisten,

yaitu sebagai pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang menjadi tindakan nyata guna mencapai tujuan tertentu.

Huitt, W. (2001), menjelaskan motivasi sebagai kondisi atau keadaan internal (dikenal sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mendorong individu untuk melakukan tindakan aktif demi mencapai tujuan. Thursan Hakim (2000:36) mengartikan motivasi sebagai dorongan kehendak yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan Sudarwan Danim memberikan definisi yang komprehensif, menyatakan bahwa motivasi adalah kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong individu atau kelompok untuk mencapai prestasi sesuai dengan keinginan mereka.

Penggunaan istilah "motivasi belajar" seringkali dikaitkan dengan proses kegiatan belajar. Dalam konteks pembelajaran, motivasi memainkan peran yang sangat penting. Jika seseorang kehilangan motivasi belajar, hal tersebut dapat mengakibatkan ketidaksetujuan dan kurangnya semangat untuk mengikuti kegiatan belajar. Motivasi diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk menciptakan kondisi di mana seseorang memiliki keinginan untuk melakukan suatu aktivitas (Emda, 2018: 175). Belajar, sebagai proses perubahan perilaku melalui pengalaman dan pelatihan, dilakukan untuk mencapai kualitas dan tujuan yang diinginkan (Nisa, 2017: 34).

Motivasi dapat timbul dari pengaruh faktor eksternal, namun juga dapat

berkembang dari dalam diri individu. Faktor lingkungan adalah contoh konkret dari faktor eksternal yang memiliki potensi untuk merangsang dan mengembangkan motivasi belajar. Motivasi belajar pada dasarnya mencakup dorongan yang berasal baik dari faktor eksternal maupun internal individu yang sedang mengikuti proses pembelajaran, dengan tujuan memicu perubahan perilaku, didukung oleh berbagai elemen pendukung (Hamzah dalam Badaruddin, 2015: 18).

Motivasi belajar mengacu pada dorongan individu untuk mengubah perilaku dengan tujuan mencapai hasil positif yang diinginkan. Keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat bergantung pada tingkat semangat siswa selama berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar. Setiap siswa memiliki ciri khas dalam motivasi belajar mereka (Oktiani, 2017: 225). Secara umum, motivasi belajar dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu:

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri siswa dan tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik didorong oleh faktor-faktor internal seperti keinginan belajar, dorongan, kebutuhan, cita-cita, dan harapan (Arianti, 2018: 126). Motivasi intrinsik dianggap lebih efektif karena berasal dari dorongan internal siswa.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik timbul sebagai respons terhadap pengaruh dari luar diri siswa, seperti perintah, ajakan, atau tekanan dari orang lain

yang mendorong siswa untuk belajar (Arianti, 2018: 126). Motivasi ini terkait dengan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan (Rumhadi, 2017: 36) dan dapat dipicu oleh lingkungan belajar yang mendukung, penghargaan, serta aktivitas yang menarik minat siswa (Nisa, 2017: 37).

#### 4. Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional di mana para santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru, yang sering disebut kyai. Pesantren memiliki asrama untuk tempat tinggal santri. Menurut Riski & Ondeng (2022: 44) Kata "pesantren" berasal dari kata dasar "santri", yang kemudian ditambahkan awalan "pe" dan akhiran "an", sehingga memiliki arti sebagai tempat tinggal para santri. Santri-santri ini tinggal dalam kompleks yang dilengkapi dengan masjid untuk beribadah, ruang belajar, dan tempat untuk kegiatan keagamaan lainnya. Biasanya, kompleks pesantren dikelilingi oleh tembok untuk mengawasi keluar masuknya santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Menurut Mastuhu dalam jurnalnya Syafe'i (2017: 77) Pondok pesantren, yang telah menjadi lembaga yang mapan dalam masyarakat, terutama di pedesaan, merupakan salah satu institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pada awalnya, keberadaan pondok pesantren bersifat tradisional, dimaksudkan untuk memperdalam ilmu-ilmu agama Islam sebagai pedoman hidup (*tafaqquh fi al-din*), dengan penekanan pada pentingnya moral dalam kehidupan ber masyarakat.

Pesantren umumnya dipimpin oleh seorang kyai. Kyai tersebut biasanya menunjuk seorang santri senior untuk mengatur adik-adik kelasnya. Di pesantren tradisional, santri yang ditunjuk ini disebut "lurah pondok". Tujuan utama memisahkan para santri dari orang tua dan keluarga mereka adalah agar mereka belajar untuk hidup mandiri, sehingga dapat meningkatkan hubungan yang baik dengan kyai dan Tuhan.

Menurut Dhofier dalam jurnalnya Syafe'i (2017) menjelaskan bahwa Ada beberapa elemen yang membedakan pesantren dari lembaga pendidikan lain, yaitu: (1) pondok sebagai tempat tinggal para santri, (2) santri sebagai peserta didik, (3) masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kegiatan pesantren, (4) kyai sebagai tokoh atau orang yang dihormati karena kelebihannya dalam bidang agama dan kharismanya, dan (5) kitab kuning sebagai referensi utama dalam pembelajaran keislaman.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian terdahulu merupakan buah hasil dari penelitian sebelumnya. Tujuannya adalah untuk menjadi bahan rujukan peneliti serta menjadi sebuah perbandingan dari hasil penelitian. Adapun penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan kesesuaian dengan judul dan sekaligus menjadi bahan referensi oleh peneliti yakni sebagai berikut:

1. Penelitian yang di lakukan oleh Dhoni Nur Pratama Saputri, 2023, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeeri Raden Mas Said Surakarta, Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan judul "*Strategi Komunikasi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi*

*Belajar Siswa di MI Sudirman Gondang Legi, Jumapol, Kabupaten Karanganyar*” Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran strategi komunikasi sangat signifikan dalam konteks pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran. Pentingnya komunikasi dalam menyampaikan materi menjadikan pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Komunikasi guru membantu membangun kedekatan dengan siswa, memungkinkan guru untuk memahami berbagai karakter siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dengan subjek penelitian adalah Guru Wali kelas IV MI Sudirman. Teknik pengumpulan data melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Meskipun kedua penelitian mengeksplorasi strategi komunikasi, perbedaan utamanya terletak pada subjek dan objek penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Igbal Dzul Fazri, 2022, mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Islam Riau Pekanbaru, Program Studi Ilmu Komunikasi dengan judul “*Analisis Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Minat santri Untuk Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Syiak*” Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru di Pesantren Ittihadul Muslimin menyatakan bahwa santri Ponpes tersebut memahami materi yang disampaikan melalui bimbingan dan pembinaan, dengan tujuan membantu santri menjadi lebih baik. Guru dan santri di Pesantren Ittihadul Muslimin mengungkapkan adanya waktu

khusus bagi santri penghafal Al-Qur'an, kegiatan terbatas, dan asrama khusus yang mendukung semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, guru dan santri di Pesantren Ittihadul Muslimin mampu memberikan motivasi kepada orang lain dan diri sendiri, termasuk motivasi untuk melanjutkan pendidikan dan memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dan subjek penelitian melibatkan 5 Guru Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin di Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak. Metode pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Meskipun keduanya mengeksplorasi strategi komunikasi, perbedaan utamanya terletak pada objek penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fauziyah Ayunanda, 2021, mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam, Progam Studi Bimbingan Konseling Islam dengan judul *“Peran Pengurus dalam Menumbuhkan Motivasi Santri Untuk Melaksanakan Shalat Tahajud Di Asrama Al-Inaroh Putri Pondok pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi”* . Berdasarkan penelitian sebelumnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pengurus dalam meningkatkan motivasi santri untuk melaksanakan shalat tahajud dinilai berhasil. Hal ini tercermin dari peningkatan jumlah santri yang rutin melaksanakan shalat tahajud setiap hari. Meskipun masih ada sebagian santri yang enggan melaksanakan shalat tahajud, strategi yang diterapkan oleh pengurus dinilai sudah mulai memberikan dampak positif. Penelitian ini

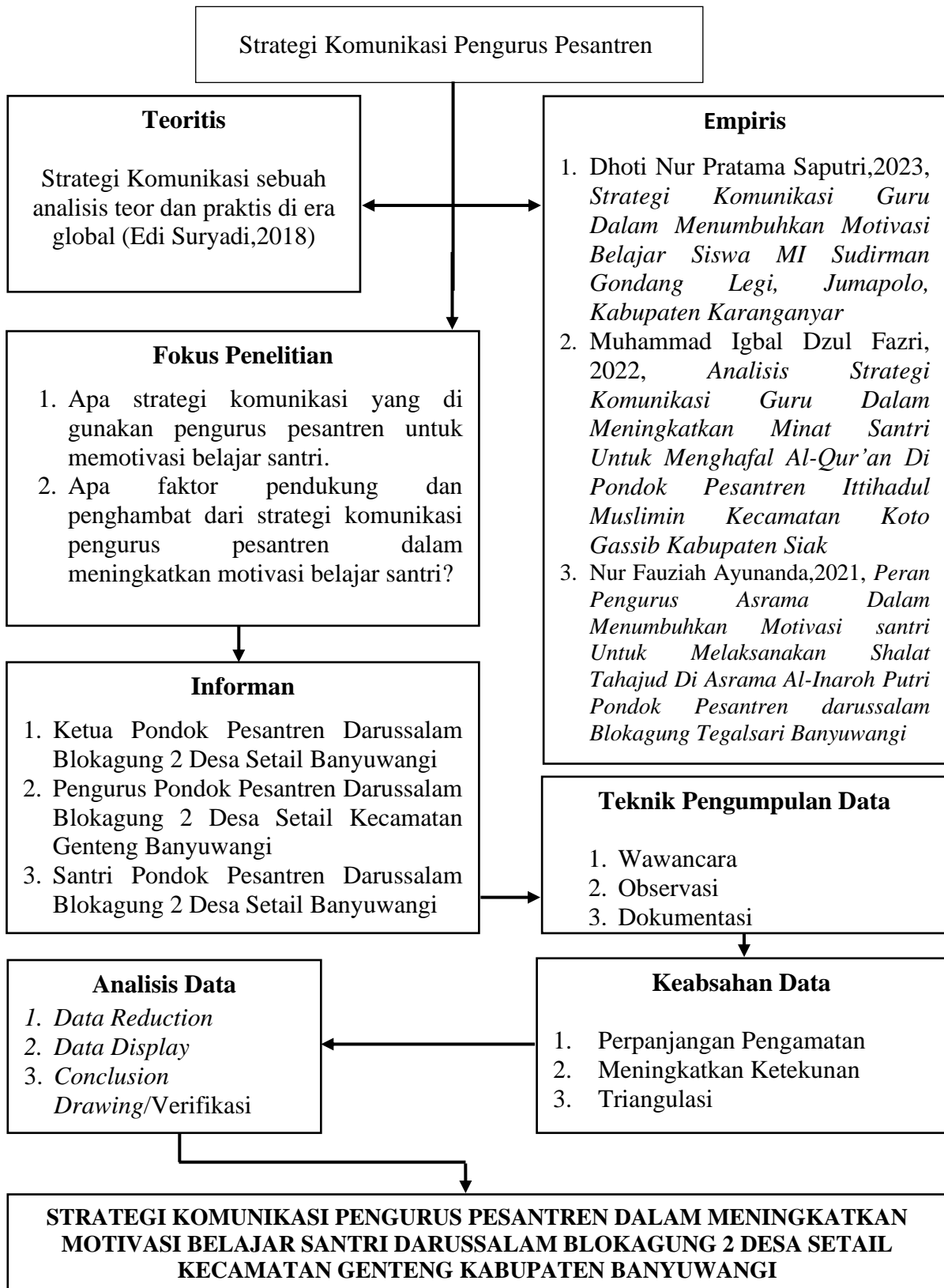
menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subyek penelitian melibatkan ketua asrama, pengurus, dan dua santri. Metode pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Meskipun keduanya mengeksplorasi upaya atau strategi dalam meningkatkan motivasi, perbedaannya terletak pada objek penelitian yang digunakan.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dhoti Nur Pratama Saputri, (2023)	Strategi Komunikasi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di MI Sudirman Gondang Legi, Jumapol, Kabupaten Karanganyar	a. Sama - sama meneliti Stretegi komunikasi dalam meningkatkan motivasi belajar b. Sama – sama menggunakan pendekatan kualitatif	Perbedaan terletak pada subjek dan objek dari penelitian. Objek dari penelitian terdahulu bertempat pada lembaga formal, sedangkan penelitian ini berada di lembaga non formal.
2.	Muhammad Igbal Dzul Fazri, (2022)	Analisis Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Minat santri Untuk Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Syiak	a. Sama - sama meneliti tentang Strategi komunikasi b. Sama - sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif	Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi dan judul, penelitian terdahulu membahas tentang strategi komunikasi guru dalam meningkatkan minat santri, sedangkan penelitian ini strategi komunikasi pengurus dalam meningkatkan motivasi belajar.
3.	Nur Fauziah Ayunanda, (2021)	Peran Pengurus dalam Menumbuhkan Motivasi Santri Untuk Melaksanakan Shalat Tahajud Di Asrama Al-Inaroh Putri Pondok pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari	a. Sama - sama menggunakan pendekatan kualitatif	Perbedaan terletak pada objek penelitian, objek penelitian terdahulu fokus pada strategi komunikasi dalam menumbuhkan motivasi santri untuk melaksanakan sholat tahajud, berbeda dengan penelitan ini yakni strategi komunikasi yang berfokus pada peningkatan motivasi belajar santri

Tabel 2.1 penelitian terdahulu

### **C. Alur Pikir Penelitian**

Rangkaian pemikiran penelitian ini dirancang untuk mengaitkan atau menjelaskan topik yang akan diuji. Struktur pemikiran penelitian ini dibentuk dengan maksud untuk menjalankan investigasi mengenai penelitian yang berjudul strategi komunikasi yang diterapkan oleh pengurus pesantren dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar santri di Darussalam Blokagung 2 Desa Setail, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi. Dalam proses penelitian ini, terdapat langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti terhadap penelitiannya, adapun alur dari penelitian ini sebagai berikut:



*Gambar 2.1 alur pikir penelitian*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yang termasuk dalam jenis penelitian lapangan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendalami strategi komunikasi yang diterapkan oleh pengurus pesantren dalam meningkatkan motivasi belajar santri di Darussalam Blokagung 2, Desa Setail, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi. Sugiyono (2016:9) mengidentifikasi penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan yang didasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk mengeksplorasi kondisi obyek yang bersifat alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi (penggabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada pemahaman makna daripada generalisasi.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif, di mana serangkaian proses yang mencakup pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan dilakukan terkait dengan data yang diperoleh. Pemilihan pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan menjelaskan "Strategi Komunikasi Pengurus Pesantren Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Darussalam Blokagung 2 Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi".

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### 1. Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul besar skripsi ini, peneliti memilih Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 sebagai lokasi penelitian. Pesantren ini berlokasi di Desa Setail, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak izin penelitian diterbitkan, dan durasi yang dibutuhkan oleh peneliti adalah sekitar 2 bulan, yaitu dimulai dari tanggal 13 November 2023 hingga 13 Januari 2024.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama yang memegang peran sentral. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki pemahaman teoritis terkait metode penelitian yang digunakan, menguasai bidang yang diteliti, dan memiliki kemauan serta keterlibatan baik secara akademis maupun logistik. Kemampuan peneliti dalam menganalisis situasi dan kondisi objek kajian sangat penting. Sebagai instrumen kunci, Peneliti perlu menentukan fokus penelitian, memilih informan yang relevan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, mengevaluasi kualitas data, menganalisis data, dan merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil temuan.

Kehadiran peneliti menjadi salah satu elemen terpenting dalam penelitian ini. Sebagai perencana, peneliti bertanggung jawab melaksanakan pengumpulan data dan informasi, menganalisis hasil, dan akhirnya

menyajikan laporan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, Kehadiran dan keterlibatan langsung peneliti di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi sangat penting, karena peneliti menjadi instrumen utama dalam proses pengumpulan data dan informasi.

#### **D. Informan Penelitian**

Penyedia informasi dalam penelitian, atau yang sering disebut sebagai informan, adalah individu yang memiliki pengetahuan atau data yang signifikan tentang subjek penelitian. Mereka diminta untuk memberikan wawasan dan informasi yang berkaitan dengan subjek penelitian, dan dalam konteks ini, peneliti memanfaatkan peran informan untuk mengumpulkan, merinci, dan menyediakan informasi yang relevan.

Setiap informan memiliki nilai-nilai dan motifnya sendiri, serta dapat terjadi pertentangan nilai atau tujuan antara informan dan peneliti. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti memilih menggunakan teknik purposive sampling, yang merupakan metode pengambilan sampel dengan pertimbangan khusus, seperti keahlian atau pengetahuan yang dimiliki oleh informan terhadap topik penelitian.

Pemilihan informan inti didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka dianggap paling memahami permasalahan yang sedang diteliti pada saat penelitian. Ini disebabkan oleh hubungan yang signifikan yang dimiliki oleh informan inti dengan masalah yang menjadi fokus penelitian. Di sisi lain,

informan pendukung digunakan sebagai tambahan untuk memperoleh informasi yang melengkapinya dalam penelitian tersebut.

Penentuan kriteria pemilihan informan dilakukan melalui identifikasi kondisi yang dianggap penting oleh peneliti, dengan mempertimbangkan hubungan informan dengan fokus penelitian. Dalam konteks penelitian ini, peneliti memilih informan yang dianggap paling sesuai untuk memberikan informasi yang relevan.

Peneliti memfokuskan mencari informasi melalui Informan sebagai berikut yakni :

1. Wayan Agus Rosuli Hidayat (Kepala Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi).
2. M. Luthfi Hakim, Akbar Hidayatulloh, Aikon, dan Ahmad Riefky (Pengurus Pesantren Darussalam Blokagung 2 Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi).
3. M. Ghufron & Fikri Shofi (Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Desa Setail Kecamatan Genteng kabupaten Banyuwangi).
4. KH. M. Riza Aziziy Hisyam (Khodimul Ma'had)

## **E. Data dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup dua jenis data:

#### **a) Data Primer**

Data primer merujuk pada sumber informasi yang memberikan data langsung kepada peneliti. Sugiyono (2015:308) mendefinisikan data

primer sebagai data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan Ketua Pondok, Pengurus, Dan Santri dan pengamatan (observasi) terhadap realitas yang terkait dengan Strategi Komunikasi Pengurus Pesantren Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Darussalam Blokagung 2 Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

b) Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada sumber informasi yang tidak memberikan data secara langsung kepada peneliti, tetapi diperoleh melalui perantara orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2015: 309). Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang telah terdokumentasi sebelumnya, dan jenis data tersebut mencakup:

1. Historis dan Geografis Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.
2. Struktur organisasi Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.
3. Data pengurus dan santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.
4. Keadaan sarana dan prasarana yang di miliki oleh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

5. Jadwal kegiatan pengurus dan santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

## 2. Sumber data

Sumber data adalah subjek atau sumber dari mana peneliti memperoleh data. Dalam penelitian ini, sumber data mencakup:

- a. Kepala Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.
- b. Pengurus Pesantren Darussalam Blokagung 2 Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.
- c. Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan penggunaan metode observasi, wawancara, studi dokumentasi, serta teknik pendukung lainnya guna melengkapi data yang diperoleh di lapangan.

### 1. Observasi

Teknik observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap aktivitas atau peristiwa di lapangan. Dalam hal ini, pengamatan mencakup pemantauan terhadap subjek, aktivitas subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti, dan elemen lain yang dapat memberikan data tambahan terkait hasil pengamatan dan wawancara. Metode observasi digunakan untuk memberikan gambaran

umum tentang aktivitas yang dilakukan oleh pengurus pesantren dalam upaya meningkatkan motivasi belajar santri Darussalam Blokagung 2 Desa Setail Kecamatan Genteng, Banyuwangi.

## 2. Wawancara

Teknik wawancara melibatkan proses interaksi atau komunikasi langsung antara peneliti dan subjek penelitian melalui pertanyaan dan jawaban. Wawancara dilakukan dengan tujuan mendapatkan pemahaman lebih mendalam mengenai strategi yang diterapkan oleh pengurus pesantren untuk meningkatkan motivasi belajar santri di Darussalam Blokagung 2 Desa Setail, Kecamatan Genteng, Banyuwangi.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengambilan dan dokumentasi data dalam berbagai bentuk, seperti foto, video, catatan tertulis, dan penggunaan media sosial, selama proses penelitian.

## **G. Keabsahan Data**

Demi menjamin keabsahan data penelitian, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketelitian, dan menerapkan triangulasi.

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Pada hal ini peneliti melakukan Perpanjangan pengamatan dengan menambah waktu pengamatan selama di lapangan. Tindakan ini peneliti

lakukan apabila data yang telah diperoleh sebelumnya masih kurang lengkap, sehingga peneliti memerlukan waktu tambahan untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan data yang telah dikumpulkan.

## 2. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti melakukan pengamatan lebih teliti terhadap informan dan dokumen yang ada, kemudian membandingkannya satu sama lain untuk memastikan keakuratan informasi. Sejalan dengan itu, peneliti memeriksa kembali data yang telah diperoleh dan memastikan kesesuaian hasil pengumpulan data dengan tujuan penelitian. Untuk memastikan validitas data, peneliti juga melakukan konfirmasi dengan mengonfirmasi bentuk strategi komunikasi yang digunakan oleh pengurus pesantren Darussalam Blokagung 2 Desa Setail Kecamatan Genteng Banyuwangi, ini memastikan bahwa respon yang diberikan sesuai dengan informasi yang sudah terhimpun sebelumnya.

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah langkah untuk memverifikasi kevalidan data dengan memanfaatkan berbagai sumber atau metode pengumpulan data yang berbeda. Dalam konteks penelitian ini, peneliti dapat mengecek dan membandingkan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, sambil melakukan konfirmasi melalui data sekunder atau literatur yang relevan. Triangulasi membantu memperkuat keandalan dan validitas data penelitian. Triangulasi terbagi menjadi 3, berikut penjelasannya:

a) Triangulasi Sumber

Dalam melakukan uji kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk memeriksa data yang berasal dari berbagai sumber. Informasi yang diperoleh dari kegiatan lapangan, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperbandingkan secara cermat. Jika data tersebut konsisten dan sesuai, peneliti menganggapnya telah memadai. Namun, jika terdapat ketidaksesuaian, peneliti akan kembali ke lapangan untuk memastikan validitas data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

b) Triangulasi Teknik

Hasil wawancara peneliti diselaraskan dengan data dari observasi dan dokumentasi. Jika terdapat ketidaksesuaian, peneliti akan berdiskusi kembali dengan sumber data yang bersangkutan. Peneliti akan melakukan kajian kembali ke lapangan dengan menggunakan metode yang berbeda. Jika terjadi inkonsistensi dalam hasil wawancara antara informan, peneliti akan mencari penguatan data melalui observasi dan dokumentasi hingga menemukan data yang konsisten.

c) Triangulasi Waktu

Peneliti akan melakukan verifikasi data dengan memeriksa data melalui wawancara, observasi, atau teknik lain dalam berbagai waktu dan situasi. Jika data yang diperoleh tidak konsisten, peneliti melakukan pencarian data kembali pada waktu yang berbeda.

Peneliti kembali ke lapangan dengan menyesuaikan kesiapan informan untuk memperoleh hasil yang optimal. Jika masih terdapat perbedaan data, peneliti terus menggali data melalui observasi dan dokumentasi dengan mempertimbangkan keadaan dan kesiapan informan penelitian.

## **H. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan yang dijelaskan oleh Mathew B Miles dan A. Michael Heberman, yang melibatkan beberapa langkah sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data,**

Peneliti melakukan pemilihan dan eliminasi data yang dianggap tidak kuat atau kurang valid setelah data penelitian dipaparkan secara menyeluruh. Tindakan ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dipresentasikan dalam penelitian sesuai dengan fokus permasalahan yang sedang diteliti. Peneliti menyortir data yang terkumpul dan memilih data yang paling representatif untuk dianalisis.

### **2. Penyajian Data**

Peneliti akan menyajikan data yang telah terkumpul dan terpilih agar dapat dengan mudah dibaca dan dipahami. Melalui penyajian data, tujuannya adalah untuk mempermudah pemahaman terhadap peristiwa yang terjadi serta merencanakan langkah-langkah berikutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Dalam konteks penelitian kualitatif, sering kali penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif tekstual. Dalam penelitian

ini, peneliti melakukan pemilihan dan penyusunan data dengan tata cara yang sistematis untuk memastikan bahwa data dapat dengan mudah dipahami.

### 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Peneliti merinci kembali data yang telah mengalami proses reduksi dan display. Kesimpulan yang diambil harus konsisten dengan hasil analisis data. Kesimpulan dapat berupa temuan baru, deskripsi, gambaran obyek, hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi**

Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 didirikan berawal dari inisiatif KH. Ahmad Hisyam Syafaat, yang juga merupakan pendiri pondok pesantren tersebut. melintasi lokasi di mana pondok pesantren akan dibangun. Pada saat itu, lokasi tersebut masih berupa bukit dan akses jalannya masih sepi. Dengan tekad kuat, beliau memiliki keinginan untuk mengubah bukit tersebut menjadi tempat untuk menuntut ilmu agama, yaitu pondok pesantren.

Seiring berlalunya waktu, pada tahun 2017, bangunan pertama yang berdiri di pondok pesantren hanya asrama kecil dan musholla. Pada tahun tersebut, kegiatan belajar mengajar dimulai, melibatkan sekolah diniyah dan sekolah formal dengan jumlah santri awal sebanyak 15 orang. Pengembangan terus dilakukan dalam hal infrastruktur, pengembangan sumber daya manusia (SDM), dan struktur yayasan.

KH. Muhammad Riza Azizy Hisyam kemudian diutus oleh KH. Ahmad Hisyam Syafaat sebagai khaddimul mahad di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2. Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 merupakan cabang dan masih satu atap dengan pondok Pesantren

Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi, namun karena lokasi yang jauh dari Pondok Pesantren Darussalam Blokagung alhasil pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Setail mendirikan yayasan sendiri menjadi Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2, informasi tersebut disampaikan langsung oleh KH M. Bahrul Ulum Mubarak pada salah satu kegiatan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Setail.

Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 diorientasikan pada pendidikan keagamaan, sosial, dan kemasyarakatan, dengan tetap memegang nilai-nilai salaf. Harapannya, Santri memiliki kemampuan untuk menjaga dan meneruskan usaha para ulama dalam memajukan penyebaran ajaran Islam, baik dalam berbagai situasi maupun kondisi tertentu.

## **2. Letak Geografis**

Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi terletak di dusun Krajan, Desa Setail, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi. Lingkup wilayah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 melibatkan sejumlah batas tertentu, yang mencakup:

Sebelah utara	: Areal persawahan milik Yayasan
Sebelah selatan	: Perkampungan masyarakat
Sebelah timur	: Jl Raden Supono
Sebelah barat	: Areal persawahan milik Yayasan

### **3. Profil Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi**

Nama Pesantren : Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2

Alamat : Jalan : Jl. Raden Supono

RT/RW : 01/02

Dusun : Krajan

Desa : Setail

Kecamatan : Genteng

Kabupaten : Banyuwangi

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 68482

Telepon : 081 2760 4401

Website : <https://darussalam2.com/>

Tahun Berdiri : 14 November 2014

Nama pendiri : KH Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I, MH.

Nomor Statistik : 510.035100112

Nama Yayasan : DARUSSALAM BLOKAGUNG 2

Ketua Yayasan : KH. Muhammad Riza Azizy Hisyam, M.IEB

### **4. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi**

Berikut adalah fasilitas dan infrastruktur yang tersedia di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi:

<b>NO</b>	<b>SARANA &amp; PRASARANA</b>	<b>STATUS KEPEMILIKAN</b>
1	MEJA	MILIK SENDIRI
2	KOMPUTER	MILIK SENDIRI
3	PAPAN TULIS	MILIK SENDIRI
4	LOKER	MILIK SENDIRI
5	KURSI	MILIK SENDIRI
6	ALAT TULIS	MILIK SENDIRI
7	KITAB	MILIK SENDIRI
8	MASJID	MILIK SENDIRI
9	KAMAR MANDI	MILIK SENDIRI
10	GEDUNG PENDIDIKAN	MILIK SENDIRI
11	ASRAMA PUTRA	MILIK SENDIRI
12	ASRAMA PUTRI	MILIK SENDIRI
13	KANTIN	MILIK SENDIRI
14	GEDUNG BLK	MILIK SENDIRI

<b>15</b>	LAPANGAN	MILIK SENDIRI
<b>16</b>	HALAMAN PARKIR	MILIK SENDIRI

*Table 4.1 sarana & prasarana pondok pesantren Darussalam blokagung 2 desa setail kecamatan genteng kabupaten Banyuwangi*

Fasilitas dan infrastruktur yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi merupakan aset yang dimiliki secara eksklusif oleh Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2. Fasilitas ini cukup lengkap, memenuhi kebutuhan pondok pesantren, dan menciptakan kenyamanan bagi para pengurus dan santri. Keberadaan kantin di dalamnya juga memberikan kelebihan, karena kantin tersebut sudah menyediakan perlengkapan sekolah dan kebutuhan lainnya, sehingga santri tidak perlu keluar masuk lingkungan pondok pesantren untuk membeli barang-barang tersebut.

**5. Struktur Personalia Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Desa  
Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi**

NAMA	JABATAN
KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I., MH.	Pengasuh
KH. Muhammad Riza Azizy Hisyam, M.IEB	Khodimul Ma'had
KH. M. Bahrul Ulum Mubarak, Lc., M.H	Kabid Pendidikan
KH. Ahmad Adib Faizy Hisyam, S.Kom.I	Kabid Keamanan
Wayan Agus Rasuli Hidayat, S.E	Kepala Pesantren

*Table 4.2 struktur personalia pondok pesantren Darussalam blokagung 2 desa setail kecamatan genteng kabupaten Banyuwangi*

**6. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Desa Setail  
Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi**

a) Visi:

“Terwujudnya santri yang bertaqwa, kuat dan mandiri”

b) Misi:

Berikut adalah Misi dari Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi:

- 1) Menyediakan pendidikan agama yang kokoh.
- 2) Meningkatkan mutu sumber daya manusia secara keseluruhan.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan untuk generasi muda yang memiliki kualitas dalam aspek keagamaan dan pengetahuan umum.
- 4) Memberikan bekal keterampilan dalam bidang agama, sosial, dan teknologi.

## **B. Verifikasi Data Lapangan**

### **1. Strategi Komunikasi Pengurus Pesantren Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Darussalam Blokagung 2 Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi**

Dalam konteks pengelolaan pesantren, peran seorang pengurus pesantren melibatkan fungsi mendidik, membimbing, melatih, mengajar, mencerdaskan, bahkan menjadi figur pengganti orang tua bagi santri di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, keterampilan komunikasi yang baik antara pengurus pesantren dan santri menjadi sangat penting. Komunikasi yang efektif dapat berpengaruh positif pada kualitas pembelajaran santri, mengingat pengurus pesantren memiliki peran sebagai contoh dan teladan. sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh KH. M. Riza Aziziy Hisyam selaku Khodimul Ma'had Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi:

*“ Efektivitas pengurus dengan santri atau kiai dengan santri itu yang paling penting adalah uswatun hasanah (contoh yang baik), itu adalah komunikasi yang paling baik. Apa yang di sampaikan oleh pengurus akan terdeliver sampai kepada santri jika pengurus menjalankan terlebih dahulu terhadap apa yang menjadi qonon-qonun pondok pesantren atau menjalankan apa yang menjadi kehendak dari pengurus tersebut, ” (Senin, 11 Maret).*

Dengan demikian, pengurus pesantren harus memberikan contoh terhadap sanntri agar santri lebih termotivasi dan meniru apa yang telah di contohkan oleh pengurus pesantrenya, pengurus pesantren juga harus memahami strategi komunikasi yang tepat untuk dapat menginspirasi dan

meningkatkan motivasi belajar santri, hal sejalan dengan pandangan yang disampaikan oleh Ustad Wayan Agus Rasuli Hidayat selaku Kepala Pondok Pesantren Blokagung 2 Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi:

*“ Komunikasi yang baik menjadi kunci dalam membentuk hubungan yang positif antara pengurus pesantren dan santri. Dengan berkomunikasi secara efektif, kami dapat memahami kebutuhan dan potensi santri dengan lebih baik. Ini memungkinkan kami memberikan dukungan yang sesuai, memotivasi mereka dalam proses belajar, dan membimbing mereka secara lebih personal ”* (Selasa, 2 Januari).

M. Luthfi Hakim juga menyampaikan selaku salah satu pengurus pesantren darussalam blokagung 2, bahwa:

*“ Setiap santri memiliki karakter dan motivasi belajar yang berbeda. Kami menghormati perbedaan tersebut dan berusaha memahami keunikan masing-masing individu. Pendekatan personal dan pemberian perhatian yang sesuai dengan kebutuhan mereka menjadi kunci utama. Kami juga mendorong santri untuk saling mendukung dan berbagi pengalaman positif dalam proses belajar ”* (Sabtu, 6 Januari).

Dari wawancara tersebut menggambarkan betapa pentingnya komunikasi yang efektif dalam lingkungan pesantren, khususnya dalam hubungan antara pengurus pesantren dan santri. Komunikasi yang baik menjadi kunci untuk membentuk hubungan yang positif dan mendukung.

Dalam narasi tersebut, terlihat bahwa dengan berkomunikasi secara efektif, pengurus pesantren dapat memahami kebutuhan dan potensi santri dengan lebih baik. Ini membuka pintu bagi pengurus pesantren untuk memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan individu, memotivasi santri dalam proses belajar, dan memberikan bimbingan secara lebih personal. Hal ini menciptakan lingkungan di mana santri

merasa didukung dan dipahami oleh pengurus pesantren. Hal ini selurus dengan pernyataan seorang santri yang Bernama Fikri Shofi, santri kelas 1 wustho dan kelas 2 SMK Darussalam Blokagung 2:

*“ Komunikasi yang baik membuat kami merasa nyaman untuk berbicara tentang hal-hal yang mungkin sulit kami ungkapkan. Misalnya, ketika ada kesulitan dalam pelajaran atau kebutuhan lainnya, kami tahu bahwa pengurus pesantren selalu siap membantu. Dukungan yang kami terima tidak hanya dalam hal akademis, tetapi juga dalam aspek kehidupan sehari-hari di pesantren ”* (Minggu, 7 Januari).

Pendekatan personal dan pemberian perhatian yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri menjadi kunci utama dalam menciptakan hubungan yang positif. Selain itu, dorongan untuk saling mendukung dan berbagi pengalaman positif dalam proses belajar menunjukkan semangat kolaboratif dalam lingkungan pesantren.

Menurut ungkapan salah seorang santri yang Bernama M. Ghufron dia menyampaikan bahwa:

*“ Komunikasi yang efektif membuat kami merasa didukung dan dipahami. Ketika pengurus pesantren dapat memahami kebutuhan dan potensi masing-masing dari kami, itu memberikan motivasi ekstra untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Kami merasa bahwa usaha kami dihargai, dan itu membuat semangat belajar kami semakin kuat ”* (Minggu, 7 Januari).

Komunikasi yang baik, didukung oleh penghargaan terhadap perbedaan dan pendekatan personal, memiliki dampak positif pada hubungan antara pengurus pesantren dan santri. Hal ini tidak hanya menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung, tetapi juga memperkuat semangat belajar santri dalam mencapai potensi maksimal mereka. Strategi komunikasi yang diterapkan oleh pengurus pesantren

memegang peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar santri. Berdasarkan temuan lapangan, strategi komunikasi yang bijaksana telah terbukti menjadi kunci untuk membuka pintu motivasi belajar santri secara efektif. Sebagaimana di sampaikan oleh staf keamanan pondok pesantren Darussalam blokagung 2 yakni Ustad Akbar Hidayatulloh, Bahwa:

*“ Saya selalu mengevaluasi respons dan tanggapan dari santri. Jika mereka merasa nyaman berbicara dengan saya dan menyampaikan ide atau permasalahan mereka, itu adalah indikasi bahwa strategi komunikasi ini berhasil. Selain itu, saya juga berkoordinasi dengan staf pendidikan dan pengajar untuk mendapatkan masukan lebih lanjut mengenai kebutuhan belajar santri ”* (Selasa, 9 Januari).

Penggunaan komunikasi yang bersifat positif dan penuh penguatan juga tercatat sebagai salah satu aspek yang berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar santri. Pujian atas pencapaian, sekecil apapun, ternyata memberikan dorongan besar pada semangat belajar santri. Temuan ini mencerminkan pentingnya atmosfer komunikasi yang positif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung. Hal ini selaras dengan ungkapan salah seorang pengurus pondok pesantren Darussalam blokagung 2 Ustad Aikon, bahwa:

*” Pujian memberikan mereka rasa percaya diri. Ketika santri merasa diakui dan dihargai, mereka cenderung lebih termotivasi untuk terus meningkatkan diri. Pujian juga menciptakan lingkungan positif di mana santri merasa didukung dan bersemangat untuk mencapai lebih banyak hal ”* (Selasa, 2 Januari).

Strategi komunikasi yang melibatkan metode beragam juga terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar santri. Penggunaan komunikasi tidak hanya terbatas pada verbal, tetapi juga mencakup aspek

visual, tulisan, dan kegiatan fisik. Pesan-pesan motivasional yang diselaraskan dengan kegiatan kreatif berhasil menarik perhatian santri, sehingga membantu meningkatkan semangat belajar mereka.

Hubungan komunikatif hangat dan empatik dari pengurus pesantren terlihat sangat berpengaruh. Hubungan yang akrab dengan santri, pemahaman terhadap tantangan yang mereka hadapi, dan dukungan tidak hanya dalam aspek pendidikan, melainkan juga dalam perkembangan pribadi, merupakan faktor penting yang mendukung peningkatan motivasi belajar santri.

Melalui hasil verifikasi data lapangan, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi komunikasi yang efektif oleh pengurus pesantren memiliki potensi besar untuk menggerakkan motivasi belajar santri. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif, mendukung, dan menghasilkan santri yang lebih termotivasi dan siap menghadapi tantangan pendidikan dan kehidupan di masa depan dengan penuh kesiapan.

## 2. Faktor pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi Pengurus Pesantren Dalam Meningkatkan Motivasi belajar

### a. Faktor Pendukung

Dalam pesantren, komunikasi menjadi tulang punggung yang membentuk hubungan antara pengurus dan santri. Dari ribuan pesantren di berbagai pelosok, terungkap bahwa keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar santri tak terlepas dari strategi komunikasi yang bijaksana dan mendalam. Di sinilah faktor pendukung strategi komunikasi pengurus pesantren muncul sebagai pilar utama dalam membentuk suasana belajar yang positif dan mendukung. Hal ini juga di jelaskan oleh Ustad Wayan Agus Rosuli Hidayat beliau menyampaikan bahwa:

*“ Dalam perjalanan pendidikan di pondok pesantren, saya meyakini bahwa keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar santri merupakan hasil dari penerapan strategi komunikasi yang bijaksana dan mendalam. Komunikasi bukan sekadar alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga merupakan jembatan emosional yang dapat membangun hubungan yang kuat antara pengurus pesantren dan santri ”* (Selasa, 2 Januari).

Beliau meneruskan penjelekannya, bahwa:

*“ strategi komunikasi yang bijaksana juga mencakup keberanian dalam memberikan umpan balik yang konstruktif. Pengurus pesantren yang mampu memberikan umpan balik secara positif dapat membimbing santri untuk terus berkembang. Umpan balik yang diberikan dengan kebijaksanaan membantu santri memahami kekuatan dan area perbaikan mereka, memotivasi mereka untuk terus belajar, dan merespon tantangan dengan sikap yang positif”* ( Selasa, 2 Januari).

Pujian dan pengakuan terhadap pencapaian santri, sebesar apapun, menjadi alat ampuh dalam meningkatkan semangat belajar. Pengurus

pesantren yang mampu memberikan pujian dengan tulus dan spesifik menciptakan atmosfer positif. Hal ini membangkitkan rasa percaya diri santri dan membantu mereka melihat nilai positif dari usaha mereka. Sebagaimana yang tekag di sampaikan oleh Ustad Ahmad Riefky :

*“ pujian dan pengakuan memiliki peran yang monumental dalam membentuk semangat belajar santri. Pengurus pesantren yang menggunakan pujian secara efektif menciptakan iklim positif yang mendukung perkembangan holistik santri, membangun fondasi yang kokoh untuk pencapaian lebih besar di masa depan”* (Selasa, 6 Januari).

#### b. Faktor Penghambat

Meskipun strategi komunikasi yang baik dapat menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar santri, beberapa faktor penghambat dapat menghalangi efektivitasnya. Seperti ketidakjelasan dalam komunikasi. Jika pengurus pesantren tidak menyampaikan pesan secara jelas atau jika terdapat inkonsistensi dalam penyampaian informasi, santri akan kesulitan memahami harapan dan tujuan pembelajaran. Ketidakjelasan ini dapat merugikan pemahaman dan motivasi belajar. Seperti yang di sampaikan oleh Ustad Wayan Agus Rosuli Hidayat, bahwa:

*“ketidakjelasan dalam komunikasi dapat menjadi tantangan serius dalam mencapai tujuan pendidikan di pesantren. Dalam pandangannya, komunikasi yang tidak jelas atau terdapat inkonsistensi dalam penyampaian informasi dapat memberikan dampak negatif yang signifikan pada pemahaman dan motivasi belajar santri”* (Selasa, 2 Januari).

Beliau juga menambahkan pejelasanya, bahwa:

*“ ketidakjelasan dapat menciptakan kebingungan di kalangan santri, terutama ketika mereka tidak memiliki pemahaman yang tepat*

*tentang harapan dan tujuan pembelajaran. Hal ini bisa mempengaruhi fokus dan keterlibatan santri dalam proses pembelajaran, karena mereka mungkin tidak yakin arah yang seharusnya diambil. Seangkan santri butuh arah yang jelas untuk dapat memotivasi diri mereka sendiri. Jika pesan yang disampaikan tidak konsisten atau terlalu samar, mereka mungkin kehilangan orientasi dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka. Motivasi belajar dapat terkikis karena ketidakpastian." (Selasa, 2 Januari).*

Faktor penghambat selanjutnya dapat timbul ketika pengurus pesantren tidak terlibat dalam kegiatan kreatif atau tidak menggunakan metode komunikasi yang beragam, pesan-pesan motivasional mungkin kurang menarik bagi santri. Keterlibatan yang rendah dalam kegiatan yang dapat memperkaya proses pembelajaran dapat menghambat motivasi belajar. Ustad M. Luthfi Hakim menyampaikan bahwa:

*“ Keterlibatan yang rendah dalam kegiatan pemerikayaan juga dapat mempengaruhi pembangunan keterampilan sosial dan kolaboratif santri. Banyak kegiatan memperkaya dirancang untuk mempromosikan kerja tim, komunikasi efektif, dan keterampilan interpersonal. Ketidakpartisipan dalam kegiatan semacam ini dapat mengisolasi santri dan menghambat pengembangan keterampilan sosial yang penting untuk keberhasilan di dunia nyata” (Sabtu, 6 Januari).*

Ustad Ahmad Riefky juga Menambahkan, bahwa:

*“ Ketika pengurus pesantren kurang terlibat dalam menciptakan dan mendukung kegiatan semacam itu, ada risiko nyata bahwa pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik bagi santri. Keterlibatan yang rendah dalam kegiatan memperkaya dapat mengakibatkan kebosanan dan kurangnya stimulasi intelektual, yang pada gilirannya dapat menghambat motivasi belajar” (Sabtu, 6 Januari).*

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dari temuan hasil penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi mengenai strategi komunikasi pengurus dalam meningkatkan motivasi belajar santri, serta faktor pendukung dan penghambatnya, penulis akan membahas hasil wawancara dan observasi sebagai berikut:

#### **1. Strategi Komunikasi Pengurus Pesantren Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Darussalam Blokagung 2 Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi**

Dalam pengelolaan pesantren, peran pengurus tidak hanya terbatas pada administrasi dan pengelolaan, tetapi juga mencakup fungsi mendidik, membimbing, melatih, dan mengajar para santri. Pengurus pesantren juga menjadi figur pengganti orang tua bagi santri, menciptakan lingkungan di mana komunikasi efektif menjadi kunci utama.

Wawancara dengan pengurus pesantren, seperti Ustad Wayan Agus Rasuli Hidayat, M. Luthfi Hakim hingga kepada Khodimul Ma'had KH. M. Riza Aziziy Hisyam, menyoroti pentingnya komunikasi yang baik antara pengurus dan santri. Menurut mereka, komunikasi yang efektif memungkinkan pemahaman yang lebih baik terhadap kebutuhan dan potensi santri. Hal ini membuka pintu bagi pengurus untuk memberikan

dukungan yang sesuai, memotivasi santri, dan memberikan bimbingan secara personal.

Komunikasi efektif adalah proses dimana pesan dikirim, diterima, dan dipahami dengan baik oleh penerima tanpa adanya kesalahpahaman. Kebanyakan model komunikasi yang di gunakan oleh pengurus pesantren yakni model komunikasi intreraksional, di mana pengurus pesantren bertukar pesan dengan para santri untuk mengetahui apa yang menjadi kebutuhan santri guna meningkatkan semangat belajarnya.

Fikri Shofi, seorang santri, menekankan bahwa komunikasi yang baik membuat mereka nyaman untuk berbicara tentang kesulitan dalam pelajaran atau kebutuhan lainnya. Dukungan yang diberikan oleh pengurus pesantren tidak hanya terbatas pada aspek akademis, melainkan juga mencakup kehidupan sehari-hari di pesantren.

Pendekatan personal dan pemberian perhatian yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri menjadi kunci utama dalam menciptakan hubungan yang positif. Santri didorong untuk saling mendukung dan berbagi pengalaman positif dalam proses belajar, menciptakan semangat kolaboratif dalam lingkungan pesantren.

M. Ghufron menambahkan bahwa komunikasi efektif memberikan mereka rasa dukungan dan pemahaman. Pemahaman terhadap kebutuhan dan potensi santri memberikan motivasi ekstra untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Pengurus pesantren menjadi lebih dari sekadar pengajar, melainkan mentor yang memahami individualitas setiap santri.

Pujian atas pencapaian santri, sekecil apapun, ternyata memiliki dampak besar pada semangat belajar mereka. Pengurus pesantren, seperti yang diungkapkan oleh Ustad Aikon, menyatakan bahwa pujian memberikan rasa percaya diri dan menciptakan lingkungan positif di mana santri merasa didukung dan bersemangat untuk mencapai lebih banyak hal.

Dalam kaitannya dengan teori, implementasi strategi komunikasi yang bijaksana oleh pengurus pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam membuka pintu motivasi belajar santri secara efektif. Strategi tersebut mencakup aspek-aspek seperti perhatian, minat, hasrat, keputusan, dan kegiatan. Hal ini selaras dengan teori Edi Suryadi (2021: 9), dalam bukunya bahwa strategi komunikasi terdapat kunci atau point yang dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. *Attention* (perhatian)

Yakni melibatkan perhatian pelaku komunikasi terhadap aspek-aspek seperti pesan, media, targetaudience, dan dampak yang dihasilkan.

2. *Interest* (minat)

Minat atau ketertarikan individu yang terlibat dalam proses komunikasi dapat memengaruhi kesuksesan dan dampak yang diinginkan.

3. *Desire* (hasrat)

Keinginan adalah elemen pokok dalam menjalankan strategi komunikasi yang memuat niat-niat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

4. *Declision* (keputusan)

Hal ini mencakup keputusan yang harus diambil untuk melaksanakan berbagai tindakan yang diperlukan.

5. *Action* (kegiatan)

Yakni upaya komunikator atau komunikan dalam melakukan strategi komunikasi.

Analisis komponen strategi komunikasi, seperti yang dijelaskan oleh Edi Suryadi (2021: 31), menegaskan bahwa pemahaman bersama, perbedaan persepsi, dan orientasi pada capaian tujuan menjadi faktor penentu keberhasilan strategi komunikasi. Keseluruhan, kajian teori dan temuan lapangan menunjukkan bahwa komunikasi yang baik di lingkungan pesantren memiliki dampak positif pada pembelajaran dan motivasi belajar santri, menggambarkan pentingnya strategi komunikasi yang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dalam konteks pesantren, peran pengurus pesantren dalam meningkatkan motivasi belajar santri sangat terkait dengan strategi komunikasi yang mereka terapkan. Ustad Wayan Agus Rasuli Hidayat dan M. Luthfi Hakim menyampaikan pentingnya komunikasi yang efektif dalam membentuk hubungan positif antara pengurus pesantren dan santri.

Strategi komunikasi ini sejalan dengan teori motivasi, di mana motivasi dipahami sebagai dorongan atau kekuatan internal yang mendorong individu untuk mencapai tujuan tertentu.

Badaruddin (2015: 18) menyampaikan bahwa motivasi belajar pada dasarnya mencakup dorongan yang berasal baik dari faktor eksternal maupun internal individu yang sedang mengikuti proses pembelajaran, dengan tujuan memicu perubahan perilaku, didukung oleh berbeagai elemen pendukung. Dalam konteks pesantren, pengurus pesantren memiliki tanggung jawab untuk mendidik, membimbing, dan melatih santri. Oleh karena itu, perlu adanya strategi komunikasi yang cerdas dan mendalam untuk memahami kebutuhan dan potensi santri.

Dalam narasi, terlihat bahwa pengurus pesantren menggunakan pendekatan personal dan memberikan perhatian yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri. Hal ini sesuai dengan teori motivasi, di mana kebutuhan dan dorongan individu menjadi faktor penting. Ustad Wayan Agus Rasuli Hidayat menekankan bahwa komunikasi yang baik memungkinkan mereka memberikan dukungan yang sesuai, memotivasi santri, dan membimbing mereka secara personal.

Motivasi belajar santri juga dipengaruhi oleh penghargaan terhadap perbedaan dan pendekatan personal. M. Luthfi Hakim menyampaikan bahwa menghormati karakter dan motivasi belajar yang berbeda-beda merupakan kunci utama. Strategi komunikasi ini sesuai dengan teori

motivasi yang mengakui peran kebutuhan, keinginan, dan hasrat sebagai pendorong individu untuk mencapai tujuan.

Ungkapan dari Fikri Shofi, seorang santri, mencerminkan pentingnya komunikasi yang baik dalam membuka ruang untuk berbicara tentang kesulitan atau kebutuhan. Dukungan yang diberikan oleh pengurus pesantren tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga mencakup kehidupan sehari-hari di pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya terkait dengan pembelajaran formal, tetapi juga melibatkan aspek kehidupan lainnya.

Dalam konteks teori motivasi, prinsip-prinsip motivasi intrinsik dan ekstrinsik juga dapat diterapkan. Motivasi intrinsik, yang timbul dari dalam individu, tercermin dalam semangat belajar santri yang berasal dari keinginan belajar, dorongan, kebutuhan, cita-cita, dan harapan. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik, yang berasal dari faktor luar, dapat diamati melalui penggunaan pujian, pengakuan, dan kegiatan kreatif oleh pengurus pesantren untuk meningkatkan semangat belajar santri. Hal ini selaras dengan teori

Namun, terdapat faktor penghambat, seperti ketidakjelasan dalam komunikasi, yang dapat menghalangi efektivitas strategi komunikasi pengurus pesantren. Ini sesuai dengan teori motivasi yang menekankan bahwa ketidakjelasan atau inkonsistensi dalam penyampaian informasi dapat mempengaruhi pemahaman dan motivasi belajar individu.

Dengan demikian, implementasi strategi komunikasi yang efektif oleh pengurus pesantren dapat dilihat sebagai usaha untuk memahami, memotivasi, dan membimbing santri dalam mencapai tujuan belajar mereka. Pendekatan yang memperhatikan aspek personal, penghargaan terhadap perbedaan, pujian, dan keterlibatan dalam kegiatan kreatif menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, sesuai dengan konsep motivasi dalam teori pembelajaran.

## **2. Faktor pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi Pengurus Pesantren Dalam Meningkatkan Motivasi belajar Santri Darussalam blokagung 2 desa setail kecamatan genteng kabupaten banyuwangi**

Temuan dari pembahasan mengenai Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Pesantren, yakni sebagai berikut:

### **a. Faktor Pendukung**

#### **1) Strategi Komunikasi Bijaksana dan Mendalam**

Dalam lingkungan pesantren, komunikasi dianggap sebagai tulang punggung yang membentuk hubungan antara pengurus dan santri. Keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar santri disoroti oleh strategi komunikasi yang bijaksana dan mendalam.

Ustad Wayan Agus Rosuli Hidayat menegaskan bahwa komunikasi bukan hanya sebagai alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai jembatan emosional yang membangun hubungan kuat. Strategi komunikasi yang bijaksana mencakup memberikan umpan balik konstruktif, memberikan pujian, dan memberikan pengakuan terhadap pencapaian santri.

#### **2) Pemberian Umpan Balik Positif**

Pengurus pesantren yang memberikan umpan balik secara positif dianggap sebagai elemen penting dalam membimbing santri untuk terus berkembang.

Umpan balik yang diberikan dengan kebijaksanaan membantu santri memahami kekuatan dan area perbaikan mereka, memotivasi mereka untuk terus belajar, dan merespon tantangan dengan sikap yang positif.

### 3) Pujian dan Pengakuan

Pujian dan pengakuan terhadap pencapaian santri dianggap sebagai alat ampuh dalam meningkatkan semangat belajar.

Pengurus pesantren yang memberikan pujian dengan tulus dan spesifik menciptakan atmosfer positif. Hal ini membangkitkan rasa percaya diri santri dan membantu mereka melihat nilai positif dari usaha mereka.

## b. Faktor Penghambat

### 1) Ketidakjelasan dalam Komunikasi

Ketidakjelasan dalam komunikasi dianggap sebagai faktor penghambat yang serius dalam mencapai tujuan pendidikan di pesantren.

Menurut Ustad Wayan Agus Rosuli Hidayat, komunikasi yang tidak jelas atau terdapat inkonsistensi dalam penyampaian informasi dapat memberikan dampak negatif yang signifikan pada pemahaman dan motivasi belajar santri. Ketidakjelasan ini bisa menciptakan kebingungan di kalangan santri, terutama dalam memahami harapan dan tujuan pembelajaran.

## 2) Keterlibatan Rendah dalam Kegiatan Perperkayaan

Keterlibatan rendah pengurus pesantren dalam kegiatan perperkayaan dianggap dapat mempengaruhi pembangunan keterampilan sosial dan kolaboratif santri.

Kegiatan perperkayaan dirancang untuk mempromosikan kerja tim, komunikasi efektif, dan keterampilan interpersonal. Ketidakpartisipan dalam kegiatan semacam ini dapat mengisolasi santri dan menghambat pengembangan keterampilan sosial yang penting untuk keberhasilan di dunia nyata.

## 3) Kurangnya Kreativitas dalam Metode Komunikasi

Kurangnya kreativitas dalam metode komunikasi dianggap sebagai faktor penghambat, di mana pesan-pesan motivasional mungkin kurang menarik bagi santri.

Keterlibatan rendah dalam kegiatan perperkayaan juga dapat mengakibatkan kebosanan dan kurangnya stimulasi intelektual, yang dapat menghambat motivasi belajar santri.

Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa elemen penunjang utama dalam meningkatkan motivasi belajar santri di pesantren melibatkan penerapan strategi komunikasi yang cerdas, umpan balik positif, dan pemberian pujian serta pengakuan. Sebaliknya, faktor penghambat utama melibatkan ketidakjelasan dalam komunikasi, keterlibatan rendah dalam kegiatan perperkayaan, dan kurangnya kreativitas dalam metode komunikasi.

Pemahaman ini sejalan dengan prinsip-prinsip teori motivasi, yang menegaskan bahwa motivasi dapat muncul dari dorongan internal maupun eksternal. Komunikasi efektif, umpan balik positif, dan partisipasi dalam kegiatan yang memberikan nilai tambah dapat berfungsi sebagai faktor eksternal yang mendukung motivasi belajar santri. Sebaliknya, kurangnya keterlibatan dan ketidakjelasan dapat menghambat motivasi belajar tersebut. Itulah sebabnya, pengurus pesantren harus memahami peran strategi komunikasi yang efektif dan inovatif untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan memotivasi.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang berjudul "Strategi Komunikasi Pengurus Pesantren dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Darussalam Blokagung 2 Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi," dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi komunikasi yang di gunakan oleh pengurus pesantren yakni strategi komunikasi yang efektif dengan model komunikasi interaksional, Strategi tersebut mencakup aspek-aspek seperti perhatian, minat, hasrat, keputusan, dan kegiatan. Hal ini sesuai dengan teori Edi Suryadi (2021: 9) bahwa strategi komunikasi terdapat kunci atau point yang di antaranya yakni *Attention* (perhatian), *Interest* (minat), *Desire* (hasrat), *Declision* (keputusan), dan *Action* (kegiatan). Hal ini yang menjadi kunci utama Pengurus Pesantren dalam meningkatkan motivasi belajar Santri di Pesantren Darussalam Blokagung 2, Desa Setail, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi.
2. Faktor pendukung dari strategi komunikasi pengurus pesantren dalam meningkatkan motivasi belajar Santri yakni strategi komunikasi yang bijaksana, pemberian umpan balik positif, pujian, dan pengakuan. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat darinya yakni ketidak

jelasan dalam komunikasi, keterlibatan rendah dalam kegiatanperkayaan. dan kurangnya kreativitas dalam metode komunikasi.

Dengan demikian dapat di mengerti bahwa penting bagi Pengurus Pesantren untuk mengembangkan strategi komunikasi yang cerdas dan inovatif guna menciptakan lingkungan belajar yang optimal.

## **B. Implikasi Penelitian**

### **1. Implikasi Teori**

Penelitian ini memperkaya pemahaman teoritis tentang peran komunikasi dalam konteks pesantren. Pengembangan strategi komunikasi yang memperhatikan kebutuhan individu santri dapat menjadi kontribusi penting terhadap teori motivasi dan pembelajaran.

### **2. Implikasi Kebijakan**

Hasil penelitian ini memberikan dasar untuk formulasi kebijakan yang mendukung pengembangan strategi komunikasi efektif di pesantren. Langkah-langkah kebijakan dapat mencakup pelatihan pengurus pesantren, pengintegrasian teknologi, dan promosi keterlibatan dalam kegiatanperkayaan untuk meningkatkan motivasi belajar santri secara holistik.

## **C. Keterbatasan penelitian**

Temuan penelitian ini menyoroti beberapa keterbatasan yang mungkin memberikan dampak negatif dan mencerminkan kekurangan dalam mencapai hasil penelitian yang optimal. Adapun sejumlah

keterbatasan yang teridentifikasi dalam kerangka penelitian ini mencakup aspek-aspek berikut:

1. Keterbatasan waktu yang muncul merupakan hasil dari lokasi penelitian yang terletak di dalam pondok pesantren. Dalam situasi ini, peneliti dihadapkan pada tantangan untuk mengatur waktu secara efisien, mengingat penulis harus menyediakan waktu yang cukup untuk mendalami dan mengumpulkan sumber daya terkait strategi kepala sekolah dalam memasarkan jasa pendidikan. Pengaruh lingkungan pesantren yang mungkin memiliki rutinitas yang padat juga menambah kompleksitas dalam penjadwalan.
2. Keterbatasan peneliti dalam mendapatkan data dari berbagai dimensi berkontribusi pada keterbatasan dalam menyajikan gambaran yang menyeluruh. Selain itu, kemampuan peneliti dalam merumuskan kalimat dengan bahasa yang lebih formal dalam penyusunan penelitian ini masih perlu ditingkatkan. Adanya kekurangan tersebut dapat mempengaruhi kedalaman analisis dan interpretasi data, serta menyiratkan potensi adanya keterbatasan dalam menyajikan temuan penelitian secara akurat.
3. Keterbatasan dalam penggunaan kuesioner menjadi faktor lain yang perlu diperhatikan. Terkadang, jawaban yang diperoleh dari responden tidak selaras sepenuhnya dengan pengetahuan sebenarnya yang dimiliki. Hal ini bisa disebabkan oleh interpretasi subjektif responden atau bahkan oleh keterbatasan pertanyaan dalam mencakup aspek-

aspek tertentu. Perlu perhatian ekstra untuk memastikan bahwa alat pengumpulan data mencerminkan dengan akurat realitas konteks penelitian.

#### **D. Saran**

Berdasarkan permasalahan utama yang dibahas dalam skripsi ini tentang strategi komunikasi pengurus pesantren untuk meningkatkan motivasi belajar santri Darussalam Blokagung 2 Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi, penulis memiliki beberapa rekomendasi yang dapat diajukan, yaitu:

##### **1. Meningkatkan Keterlibatan dalam Kegiatan Perperkayaan**

Untuk mengatasi keterlibatan rendah dalam kegiatan perperkayaan, pengurus pesantren sebaiknya lebih aktif dalam merancang dan mendukung kegiatan-kegiatan yang memperkaya proses pembelajaran. Kegiatan tersebut dapat mencakup seminar, lokakarya, atau proyek kolaboratif yang melibatkan santri secara aktif. Hal ini tidak hanya akan memperkaya wawasan santri tetapi juga meningkatkan motivasi belajar mereka.

##### **2. Peningkatan Kreativitas dalam Metode Komunikasi**

Mengingat pentingnya kreativitas dalam merancang strategi komunikasi, pengurus pesantren dapat mempertimbangkan penggunaan metode yang lebih inovatif dan menarik. Misalnya, penggunaan media visual, kegiatan berbasis seni, atau aplikasi

teknologi untuk menyampaikan pesan motivasional dapat memberikan variasi dan menarik minat santri dengan cara yang lebih efektif.

### 3. Penyempurnaan Ketelitian dalam Komunikasi

Untuk mengatasi ketidakjelasan dalam komunikasi, diperlukan upaya lebih lanjut dalam menyampaikan informasi dengan jelas dan konsisten. Pengurus pesantren seharusnya memastikan bahwa komunikasi yang mereka sampaikan dapat dipahami dengan baik oleh para santri. Mungkin diperlukan pelatihan atau bimbingan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi timbal balik.

### 4. Penguatan Sistem Umpan Balik

Dalam rangka memberikan umpan balik yang lebih konstruktif, pengurus pesantren dapat mengembangkan sistem umpan balik yang terstruktur. Hal ini dapat melibatkan penggunaan format tertentu untuk memberikan umpan balik, pelatihan bagi pengurus pesantren dalam memberikan umpan balik yang efektif, dan mekanisme untuk memastikan bahwa umpan balik diimplementasikan secara konsisten.

### 5. Pemberdayaan Santri sebagai Bagian dari Proses Keputusan

Mempertimbangkan kepentingan dan pemahaman santri sebagai individu, pengurus pesantren dapat melibatkan mereka lebih aktif dalam proses pengambilan keputusan. Melibatkan santri dalam pemilihan kegiatan atau strategi komunikasi dapat memberikan rasa kepemilikan dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan pesantren dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih dinamis, mendukung, dan memotivasi belajar santri secara holistik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. Z, 2015. Manajemen Komunikasi Filosofi dan Aplikasi. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Riefky, Ahmad. Wawancara, Sabtu, 6 Januari 2024.
- Aikon, Wawancara, Selasa, 2 Januari 2024.
- Hidayatulloh, Akbar. Wawancara, Selasa, 9 Januari 2024.
- Arianti. 2018. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2): 117–134.
- Audina R, T: 2020, *Strategi Komunikasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Proses Belajar Mengajar Di Sd Muhammadiyah 20*. Medan : Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ayunanda, Nur Fauziah. 2021. *Peran Pengurus Asrama Dalam Menumbuhkan Motivasi santri Untuk Melaksanakan Shalat Tahajud Di Asrama Al-Inaroh Putri Pondok Pesantren darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi*. Skripsi. Banyuwangi : Bimbingan Konseling Islam, Institut Agama Islam Darussalam Blokkagung.
- Badaruddin, A. 2015. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Padang : CV. Abe Kreatifindo.
- Caropeboka, R. M. (2017). *Konsep Dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Doembana, Ismawati. 2017. *Manajemen dan Strategi Komunikasi Pemasaran*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Dzul Fazri, Muhammad Igbal. 2022. *Analisis Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Minat Santri Untuk Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gassib Kabupaten Siak*. Skripsi. Siak : Ilmu Komunikasi, Univertas Islam Riau.
- Emda, A. 2018. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2): 172.

- Shofi, Fikri. Wawancara, Minggu, 7 Januari 2024.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2023. Di akses pada 9 November 2023 dari <https://kbbi.web.id/pengurus.html>
- Koesomowidjojo, S. 2021. *Dasar-Dasar Komunikasi*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Ghufron, M. Wawancara, Minggu, 7 Januari 2024.
- Hakim, M.Luthfi. Wawancara, Sabtu, 6 Januari 2024.
- Nisa, L. 2017. *Pengaruh pendidikan karakter terhadap motivasi belajar siswa kelas iii- a di mi ma'arif ngrupit jenangan ponorogo tahun pelajaran 2016/2017*. Skripsi. Ponorogo : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Ponorogo.
- Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. 2017. Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 3(1) : 90–95.
- Oktiani, I. 2017. Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2): 216–232.
- Ondeng, S. & Fitri, R. 2022. Pesantren di Indonesia: Lembaga Pembentukan karakter. *Jurnal Unismuh*. 2(1): 44.
- Pratama Saputri, Dhоти Nur. 2023. *Strategi Komunikasi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa MI Sudirman Gondang Legi, Jumapolo, Kabupaten Karanganyar*. Skripsi. Surakarta : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Purnamasari, L. 2020. Prinsip-Prinsip Komunikasi Pendidikan Yang Efektif Di Depan Umum Dalam Bahasa Inggris Berbasis Kurikulum 2013. *Eduscience : Jurnal Ilmu Pendidikan*. 5(2): 91.
- Penerbit JABAL : Penerbit Al Qur'an.
- Ritongga, Syaira Arlizar. 2022. Model Komunikasi Orang Tua Dalam Mengenalkan Pendidikan Seksual Kepada Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa Negri Autis Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal komunika*. 18(1): 5.
- Aziziy Hisyam, KH. M. Riza. Wawancara, Senin, 11 Maret 2024.

- Sartika S. 2019. *Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa DI MIS Aisyiyah Percut Sei Tuan*. Skripsi. Medan : Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Silviani, I., & Darus, P. 2021. *Strategi Komunikasi Pemasaran Menggunakan Teknik Integrated Marketing Communication (IMC)*. Surabaya : Scopindo Media Pustaka.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukani. 2015. Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran. Di akses pada 9 November 2023 dari <https://www.slideshare.net/>
- Suryadi, Edi. 2012. *Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syafe'i, I. 2017. Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*. 8: 88.
- Rosuli Hidayat, Wayan Agus. Wawancara, Selasa, 14 November 2023 & Selasa, 2 Januari 2024.
- Yoga firdaus, Muhammad. 2020. Tafsir Surat Thaha Ayat 44: Nilai Kelembutan Dalam Berdakwah. Di akses pada 9 november 2023 dari <https://tafsiralquran.id/>

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**



YAYASAN PONDOK PESANTREN  
" **DARUSSALAM BLOKAGUNG 2** "

MENTERI HUKUM dan HAM : AHU-09112.50.10.2014  
Alamat : Krajan Setail Genteng Banyuwangi Jawa Timur Telp. (0333) 846100, 081 276 044 01

Nomor : 17.1/11/PPDB2/S.Ket/111/2024 Genteng, 5 Sya'ban 1445 H  
Lamp : - 15 Februari 2024 M  
Hal : Surat Keterangan Telah Menyelesaikan  
Penelitian Skripsi

*Assalamualaikum Warohmatullohi Wabarokatuh*

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Pesantren PP. Darussalam Blokagung 2 menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Ali Musyaffa' Filwaro  
TTL : Banyuwangi, 06 Mei 2002  
NIM : 2012111026  
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi Islam (FDKI)  
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)  
Alamat : Desa Derek Kec.Glagah Kab. Banyuwangi Prov. Jawa Timur

Telah melaksanakan penelitian di PP. Darussalam Blokagung 2 Dengan judul "Strategi Komunikasi Pengurus Pesantren Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Darussalam Blokagung 2 Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi".

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagai syarat penyelesaian skripsi.

*Wassalamualaikum Warohmatullohi Wabarokatuh*

Kepala Pesantren  
PP. Darussalam Blokagung 2

  
Wayan Agus Rusli Hidayat



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM  
Blokagung - Banyuwangi

Jalan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi 68491  
No Hp : 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id

Nomor : 51.2.12/257.21/UIMSya/FDKI/C.8/I/2024  
Lamp. : -  
Hal : PENGANTAR PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:  
Kepala Pondok Darussalam Blokagung 2 Setail Banyuwangi  
di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSya) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : AHMAD ALI MUSYAFFA' FILWARO  
NIM : 2012111026  
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Alamat : Paspas - Glagah - Banyuwangi  
HP : 085732891202  
Dosen Pembimbing : Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

*"Strategi Komunikasi Pengurus Pesantren Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Darussalam Blokagung 2 Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi"*

Atas perkenan dan kerjasamanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Blokagung, 04 Januari 2024  
  
Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom  
NIY : 3150128107201

SKRIPSI\_STRATEGI\_KOMUNIKASI\_PENGURUS\_DALAM\_MENI...  
(2)



ORIGINALITY REPORT

**25%**  
SIMILARITY INDEX

**24%**  
INTERNET SOURCES

**8%**  
PUBLICATIONS

**7%**  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.library-iaida.ac.id Internet Source	5%
2	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	5%
3	repository.uir.ac.id Internet Source	2%
4	www.scribd.com Internet Source	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	afidburhanuddin.wordpress.com Internet Source	<1%
7	ejournal.unhasy.ac.id Internet Source	<1%
8	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1%
9	Submitted to Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	<1%

## **DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA**

### **PONDOK PESANTREN PP DARUSSALAM BLOKAGUNG 2**

1. Bagaimana pengertian Ustad terhadap peran strategi komunikasi pengurus pesantren dalam konteks peningkatan motivasi belajar santri?
2. Apa saja strategi komunikasi yang telah diterapkan oleh pengurus pesantren untuk meningkatkan motivasi belajar santri?
3. Bagaimana evaluasi Ustad terhadap efektivitas strategi komunikasi yang telah dilakukan oleh pengurus pesantren dalam mencapai tujuan peningkatan motivasi belajar?
4. Apakah terdapat perubahan atau penyesuaian tertentu dalam strategi komunikasi pengurus pesantren berdasarkan respons dan kebutuhan santri?
5. Bagaimana pengurus pesantren berkomunikasi dengan santri yang memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda-beda?
6. Apakah terdapat program atau kegiatan khusus yang diimplementasikan untuk merangsang motivasi belajar santri melalui komunikasi?
7. Bagaimana peran komunikasi interpersonal dalam membangun hubungan yang mendukung antara pengurus pesantren dan santri untuk meningkatkan motivasi belajar?
8. Bagaimana pengurus pesantren menanggapi masukan atau umpan balik dari santri terkait strategi komunikasi yang diterapkan?
9. Apakah terdapat tantangan khusus dalam menerapkan strategi komunikasi untuk meningkatkan motivasi belajar, dan bagaimana pengurus pesantren mengatasi tantangan tersebut?
10. Bagaimana rencana pengembangan atau perbaikan strategi komunikasi pengurus pesantren untuk masa mendatang guna terus meningkatkan motivasi belajar santri?

## **DAFTAR WAWANCARA DENGAN**

### **PENGURUS PESANTREN PP DARUSSALAM BLOKAGUNG 2**

1. Bagaimana pengertian ustad terhadap pentingnya komunikasi dalam konteks peningkatan motivasi belajar santri di pesantren ini?
2. Apa saja strategi komunikasi yang biasa digunakan oleh pengurus pesantren untuk membina hubungan yang positif dengan santri dan mendorong motivasi belajar mereka?
3. Bagaimana ustad menilai efektivitas strategi komunikasi yang telah diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar santri?
4. Apakah terdapat perbedaan pendekatan komunikasi untuk santri dengan tingkat motivasi belajar yang berbeda?
5. Bagaimana pengurus pesantren menjaga komunikasi terbuka dengan santri untuk memahami kebutuhan dan harapan mereka terkait pembelajaran?
6. Adakah program khusus atau kegiatan yang didesain untuk merangsang dan memperkuat motivasi belajar santri melalui komunikasi?
7. Bagaimana Bapak/Ibu menilai dampak komunikasi interpersonal antara pengurus pesantren dan santri terhadap motivasi belajar mereka?
8. Apakah pengurus pesantren menerima masukan atau umpan balik dari santri terkait strategi komunikasi yang diterapkan, dan bagaimana umpan balik tersebut direspons?
9. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam menerapkan strategi komunikasi untuk meningkatkan motivasi belajar, dan bagaimana pengurus pesantren mengatasinya?
10. Bagaimana rencana pengembangan atau peningkatan strategi komunikasi pengurus pesantren untuk masa depan guna terus meningkatkan motivasi belajar santri?

## **DAFTAR WAWANCARA DENGAN**

### **SANTRI PONDOK PESANTREN PP DARUSSALAM BLOKAGUNG 2**

1. Bagaimana Bapak/Ibu melihat peran komunikasi pengurus pesantren dalam memotivasi belajar Anda di pesantren ini?
2. Apa jenis strategi komunikasi dari pengurus pesantren yang menurut Anda efektif dalam meningkatkan motivasi belajar santri?
3. Apakah Anda merasa bahwa komunikasi dari pengurus pesantren mempengaruhi tingkat motivasi belajar Anda? Mengapa?
4. Adakah pengalaman atau momen tertentu di mana komunikasi dari pengurus pesantren memberikan dampak positif terhadap semangat belajar Anda?
5. Bagaimana Bapak/Ibu menilai kejelasan dan keefektifan penyampaian materi pembelajaran oleh pengurus pesantren melalui komunikasi?
6. Apakah Anda merasa bahwa komunikasi interpersonal dengan pengurus pesantren membantu Anda dalam mengatasi kendala atau tantangan belajar?
7. Bagaimana Bapak/Ibu menggambarkan hubungan komunikatif Anda dengan pengurus pesantren? Adakah aspek tertentu yang memperkuat atau memotivasi Anda?
8. Apakah ada saran atau masukan konstruktif yang ingin Bapak/Ibu berikan terkait komunikasi pengurus pesantren untuk meningkatkan motivasi belajar?
9. Apakah pengurus pesantren terbuka terhadap umpan balik atau masukan dari santri terkait strategi komunikasi mereka? Bagaimana pengalaman Anda dengan hal ini?
10. Bagaimana Bapak/Ibu melihat perkembangan atau perubahan dalam motivasi belajar Anda sejak penerapan strategi komunikasi oleh pengurus pesantren?



**INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM**  
**IAIDA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM**  
**TERAKREDITASI**  
**BLOKAGUNG - BANYUWANGI**

Alamat : Pos. Pax. Darussalam Blokagung 9219 Karangdoro Tegatsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491. Telp. (0333) 847453, Fax. (0333) 846221, Hp. 085258495333, Website: www.iaida.ac.id, Email: iaidablokagung@gmail.com

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Ahmad Ali Masyaffai Fuwato

NIM : 2012111026

Program Studi : Komunikasi & Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Strategi komunikasi pengurus pesantren dalam  
meningkatkan motivasi belajar santri  
Parussalam Blokagung 2 pesa setail  
Keramatan genteng Kabupaten Panyuwangi

Pembimbing : .....

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	Pendahuluan		
2	Pembahasan		
3	Penelitian	10-12-2023	
4	Penelitian	13-12-2023	
5	Penelitian		
6	Penelitian		
7	Penelitian	17-2-2024	
8			
9			
10			
11			
12			

Blokagung,.....2023

Ketua Prodi  
Komunikasi Dan Penyiaran Islam

**MASKUR, S.Sos.I, MH.**  
**NIPY. 3150505078101**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Ahmad Ali Musyaffa' Filwaro

NIM : 2012111026

TTL : Banyuwangi, 06 Mei 2002

Jenis Kelamin : Laki – Laki

Agama : Islam

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Telp : 085732891202

Alamat : Dusun sukosari

Desa Derek

Kecamatan Glagah

Kabupaten Banyuwangi

Provinsi Jawa Timur

### Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/Perguruan	Bidang Studi
MI	2008	2014	MI Thoriqun Najah	-
SLTP	2014	2017	MTs Al-Amiriyyah	-
SLTA	2017	2020	SMK Darussalam Blokagung 2	Rekayasa Perangkat lunak (RPL)
S1	2020	2024	Universitas Islam KH Mukhtar Syafa'at	Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

### Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/Perguruan	Keterangan
ULA	2014	2018	Madin Al-Amiriyah	Lulus
WUSTHO	2018	2020	Madin Darul Adzkiya'	Lulus
ULYA	2020	2022	Madin darul adzkiya'	Lulus

### Pengalaman Organisasi

- Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia

### Prestasi Akademik

- Hafal Kitab Al Jurumiyah
- Hafal Nadom Hafal Nadom Al Imriti & Al Fiyah Ibnu Malik 1002

### Prestasi Non Akademik

- Juara I festival al-banjari se-kabupaten banyuwangi di pp. Mambaul huda krasak

Banyuwangi, 20 Februari 2024



Ahmad Ali Musyaffa' Filwaro

NIM: 2012111026

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Wawancara Dengan Ustad Wayan Agus Rosuli Hidayat Kepala Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2



Gambar 2. Wawancara Dengan Ustad M. Luthfi Hakim Pengurus Pesantren Darussalam Blokagung 2



Gambar 3. Wawancara Dengan Ustad Akbar Hidayatulloh Staf Keamanan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2



Gambar 4. Wawancara Dengan Fikri Shofi Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2



Gambar 5. Lokasi Penelitian Pondok Pesantren  
Darussalam Blokagung 2 Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten  
Banyuwangi



Gambar 6. Evaluasi Pengurus Pesantren  
Darussalam Blokagung 2 Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten  
Banyuwangi



Gambar 7. Pemberian Piagam Penghargaan kepada santri yang berprestasi